



Berinvestasi untuk Lingkungan demi Keselarasan Masa Depan

Annual Report 2021









Daftar Isi

Daftar Isi

Kata Pengantar		EKOSISTEM PERTANIAN	31
Direktur Eksekutif Yayasan KEHATI	6	Program Ekosistem Pertanian	
Ketua Dewan Pembina	8	Roadmap Pangan Lokal Sorgum di NTT	33
		Penguatan Pangan Lokal Sorgum di Flores	33
EKOSISTEM KEHUTANAN	11	Studi Pangan Lokal Sumba	33
Program Ekosistem Kehutanan		Kedaulatan Pangan Lokal di Sangihe	34
Taman Kehati Sawahlunto	12	Peningkatan Kapasitas Perempuan di Ngada	35
Taman Kehati Belitung	13	Penguatan Suara Perubahan Iklim di NTT	35
Revive Citarum	14	Tata Kelola Kopi Manggarai	36
Perdagangan Karbon dan REDD	15	Solidaritas Masyarakat Menghadapi	
Halimun Salak	15	Pandemi	36
Papandayan-Darajat	16	Advokasi Kebijakan dan Jaringan	37
Konflik Orangutan Batang Toru	16	Program Khusus:	
Program Khusus:		SPOS-Indonesia	38
TFCA-Sumatera	17	Mitra dalam Sorotan: Perempuan dan Nilai	
TFCA-Kalimantan	22	Tambah Bambu	44
Mitra dalam Sorotan: Air Selumar	26		

EKOSISTEM KELAUTAN	49	Korporasi dalam Sorotan	
Program Ekosistem Kelautan		HSBC Dukung Revitalisasi Sungai Citarum	85
Program Reguler:			
Rehabilitasi Mangrove di Teluk Palu	50	Komunikasi Digital	86
Konservasi Mangrove	52		
Rehabilitasi Mangrove di Provinsi Banten	52	Peta Kerja KEHATI	88
Rehabilitasi Terumbu Karang	52	Data Hibah KEHATI	90
Ekowisata dan Pengelolaan Sampah	54		
Konservasi Mangrove di Brebes	55	Capaian Program 2021	
Program Khusus:		Konservasi dan Pemanfaatan	
Blue Abadi Fund	56	Keanekaragaman Hayati	92
Mitra dalam Sorotan: Pemuda Peduli		Cakupan Wilayah dan Penerima Manfaat	93
Mangrove	65	Intervensi Kebijakan 2021	94
		Laporan Hasil Audit	96
Program Inovasi Baru	68		
Pengembangan Program	70	Kepengurusan KEHATI 2021	102
Administrasi Program Hibah	72		
Advokasi Kebijakan	73	Data Penerima Hibah 2021	
Mobilisasi dan Mekanisme Pendanaan	76	Program Regular	104
		TFCA-Sumatera	106
Biodiversity Warriors	82	TFCA-Kalimantan	107
Pelestarian Monyet Sulawesi oleh Macaca		Blue Abadi Fund	109
Rangers	82	SPOS-Indonesia	110
		Daftar Donor, Manager Investasi	111
		Jaringan KEHATI	112
		Tim Annual Report 2021	113

Memperpanjang Umur Bumi

andemi Covid-19 masih menjadi tantangan utama dalam implementasi program-program KEHATI di tahun 2021. Puncak pandemi terjadi pada pertengahan tahun ini dengan kasus harian lebih dari 50 ribu orang, dan angka kematian harian yang mencapai lebih dari 2 ribu orang. Namun, di tengah kondisi yang mencemaskan ini, KEHATI berupaya untuk terus berkontribusi dan mendorong program pelestarian keanekaragaman hayati baik yang existing, maupun program yang akan berjalan melalui skema pendanaan baru.

Secara total, jumlah pendanaan baru yang telah disetujui oleh donor tahun 2021 sebesar Rp 150 miliar. Sebagian dana akan dibentuk revolving fund yang digunakan untuk pendanaan kepada mitra. Bentuknya berupa tata kelola Civil Society Strengthening - Endowment Fund (CSS-EF) sebagai upaya penguatan Civil Society Organization (CSO) terkait isu keberlanjutan dan ketimpangan sosial. Dana hasil investasi akan digunakan sebagai hibah untuk kegiatan yang berkaitan dengan konservasi. Lima tahun kemudian, dana tersebut akan dikelola oleh Yayasan baru yang berbeda bidangnya dengan KEHATI.

Secara keseluruhan, pada tahun ke-3 Renstra berjalan, KEHATI berfokus untuk dukungan program kebijakan-kebijakan strategis pemerintah yang menarik perhatian publik serta advokasi kebijakan melalui berbagai program pendampingan berbasis ekosistem yang telah dirancang sejak awal program.

Akhir kata, kami patut mengucapkan rasa syukur. Tak hanya membawa kabar duka, di tahun 2021 Indeks SRI-Kehati mendapat pengakuan internasional dengan meraih 2 nominasi pada ajang bergengsi. Di antaranya, meraih penghargaan pada SIA Awards (Sustainable Investment in Action) di Paris, serta meraih nominasi untuk dua kategori sekaligus: "Real-Impact Initiative" dan "Emerging Market Initiative" dalam PRI Awards (Principles for Responsible Investment). KEHATI juga telah mengeluarkan 2 indeks baru selain SRI-KEHATI, yaitu: ESG Sector Leaders KEHATI dan ESG+ 45 KEHATI.

Semoga momen ini semakin memotivasi kami untuk terus menjadi organisasi yang semakin kuat dan dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap kelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati di Indonesia yang adil dan berkelanjutan.





Riki Frindos

Direktur Eksekutif Yayasan KEHATI

KZHATI Annual Report



Bersama, Kembali Pulihkan Keanekaragaman Hayati

ahun ini menjadi momen bersejarah bagi Indonesia karena menjadi tuan rumah bagi penyelenggaraan Konferensi Tingkat Tinggi G-20 (Government of 20 Countries) yang diadakan pada Desember 2021-November 2022 di Bali. Melalui tema "Recover Together, Recover Stronger" pengelolaan lingkungan dan pengendalian krisis iklim yang berkelanjutan menjadi salah satu agenda penting KTT yang dibahas.

Untuk mendukung kebijakan-kebijakan strategis pemerintah, KEHATI merumuskannya ke dalam Rencana Strategis (Renstra) periode 2019-2023. Implementasinya berupa: Program reguler - perkembangan Taman Kehati Emil Salim di Sawahlunto (Sumatra Barat) dan di Pulau Belitung; perkembangan model bisnis perdagangan karbon (REDD); serta partisipasi dalam upaya revisi Undang-Undang (UU) No.5/90 tentang Sumber Daya Alam (SDA) dan Ekosistem.

Demi mendukung akselerasi Renstra, KEHATI memasukkan proposal pendanaan baru dari beberapa donor penting seperti Green Climate Fund (GCF) dan Ford Foundation (FF) yang mengusung program penguatan peran masyarakat sipil dengan kerangka besarnya "Strengthening Civil Society in Indonesia". Melalui program ini, KEHATI mengoptimalkan peran kelembagaannya sebagai national funding & grantmaking institution dalam menghimpun dan mengelola dana abadi (trust fund) yang dikelola oleh lembaga nasional non-pemerintah termasuk KEHATI, serta proposal terkait program isu perubahan iklim dan rehabilitasi hutan mangrove.

KEHATI juga sedang menyelesaikan beberapa program skala besar yang menjelang berakhir (phasing-out),

seperti: Blue Abadi Fund (BAF) di Papua Barat, program Tropical Forest Conservation Action (TFCA) (Sumatra dan Kalimantan), serta Hutan Tanaman Industri (HTI) Jangka Benah yang diadopsi oleh program Strengthening Palm Oil Sustainability (SPOS) Indonesia yang masuk ke dalam peraturan pemerintah tentang kehutanan dan pendapatan negara bukan pajak.

Dari segi program komunikasi dan kemitraan, KEHATI mengajak generasi millenial untuk mendukung prinsip dan praktik konservasi keanekaragaman hayati melalui peran Biodiversity Warriors (BW), generasi muda KEHATI yang bergerak di kampus-kampus di berbagai daerah.

Untuk segi keuangan dan investasi, sebagai perintis green index di pasar modal Indonesia yang bernama SRI-KEHATI, Yayasan KEHATI mendapat nominasi penghargaan dari UNEP (United Nations Environment Program) dan PRI (Principles for Responsible Investment). KEHATI juga sedang meluncurkan Indeks ESG (Environment-Social-Governance) baru pada akhir tahun 2021 ini di Bursa Efek Indonesia.

Terlepas dari masih berjangkitnya pandemi yang telah mengubah kehidupan dan lingkungan hidup kita, upaya konservasi keanekaragam sumber daya alam hayati harus tetap dan selalu dijaga dan dilindungi sekuat tenaga. Alam hadir memberikan kita kehidupan, sudah selayaknya kita merawatnya dari kepunahan.





Ekosistem Kehutanan

Ekosistem hutan Indonesia memegang peranan penting bagi keberlangsungan masa depan dunia. Dengan total luas mencapai 120,35 juta hektar, menjadikannya sebagai penghasil oksigen terbesar ke-2 di dunia. Untuk itu, KEHATI berupaya berkontribusi aktif melalui berbagai program, seperti: program reguler, strategis maupun program khusus. Selain memperkuat fungsi ekologi melalui ragam kegiatan konservasi, KEHATI memperkuat dari aspek kelembagaan melalui penyusunan kebijakan terkait keanekaragaman hayati pada tingkat nasional dan daerah.

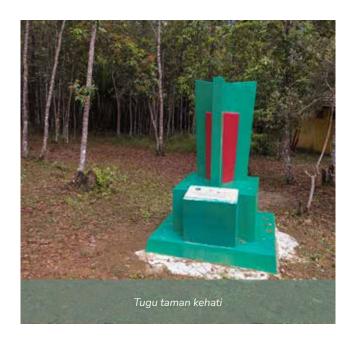
Program Ekosistem Kehutanan

A. Taman Kehati Emil Salim, Sawahlunto Sumatra Barat

Yayasan KEHATI menjalin kerja sama dengan Pemerintah Kota (Pemkot) Sawahlunto untuk membangun taman kehati di lokasi bekas tambang batu bara yang telah direklamasi. Kegiatan ini diawali pada bulan November 2019 bekerja sama dengan tim ahli dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dalam melakukan kegiatan survei biogeofisik, identifikasi vegetasi, dan ekosistem di lokasi calon taman kehati. Hasil survei dan pemetaan ini kemudian disampaikan tim kepada Walikota Sawahlunto, Deri Asta dan *stakeholder* terkait. Selanjutnya, di awal tahun 2020 dilakukan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Yayasan KEHATI dan Pemerintah Kota untuk pembangunan taman kehati di daerah Kandih seluas 24,5 ha. Dalam perkembangan selanjutnya, Pemkot Sawahlunto menyetujui pemberian nama Taman Kehati Sawahlunto dengan "Taman Kehati Prof. Emil Salim" dengan beberapa pertimbangan:

- 1) Prof. Emil Salim merupakan tokoh lingkungan yang diakui, bukan saja secara nasional, tapi juga secara internasional.
- 2) Prof. Emil Salim adalah tokoh yang berasal dari ranah Minang.

Mitra: Pemerintah Kota Sawahlunto, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)





Taman Kehati Kabupaten Belitung

aman Kehati Kabupaten Belitung seluas 16,5 ha terletak di desa Air Selumar, Kecamatan Sijuk merupakan salah satu bagian hutan yang tersisa di Pulau Belitung yang memiliki keanekaragaman hayati penting, salah satunya adalah tarsius (*Tarsius bancanus*).

Pada tahun 2020, Perkumpulan Air Selumar memperoleh hibah untuk mendanai kegiatan pembuatan persemaian, bangunan display, produksi bibit dan pengembangan materi interpretasi berbasis digital. Sebanyak 1.150 bibit pohon hutan, jenis kantung semar dan berbagai jenis anggrek dari Bukit Peramun berhasil dikoleksi dan dikembangkan pada taman tematik dan jalur wisata pendidikan. Untuk menunjang fungsi pendidikan,

kelompok Arsel juga pengembangan aplikasi berbasis android yang menampilkan informasi keanekaragaman hayati di Taman Kehati Belitung dan Bukit Peramun. Untuk menunjang perekonomian lokal, disiapkan fasilitas pemasaran produksi masyarakat setempat berupa obat herbal, kerajinan tangan dan hasil penangkaran anggrek dan kantung semar.

Pada tahun 2021, Perkumpulan Air Selumar kembali mendapatkan dana hibah untuk penyusunan buku pengenalan tumbuhan yang ada di Taman Kehati Belitung. Buku ini diharapkan dapat menjadi sarana penyebaran pengetahuan mengenai pentingnya hutan yang tersisa di Pulau Belitung.

B. Pemulihan Sungai Citarum (Revive Citarum)

evive Citarum adalah program yang digagas oleh Yayasan KEHATI yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dan industri akan pentingnya pelestarian sungai Citarum, memberikan apresiasi pada industri yang melakukan perbaikan kinerja dan mendorong pengelolan sampah domestik yang berkelanjutan.

Program ini mulai berjalan pada tahun 2019 yang terdiri dari 3 komponen utama, yaitu: (1) pembentukan forum komunikasi bagi industri sekitar Citarum, (2) pemberian apresiasi bagi industri yang ramah lingkungan, dan (3) pemberdayaan masyarakat sekitar Citarum.

Mitra KEHATI untuk program ini adalah Yayasan Inisiatif Hijau.

Selama tahun 2019-2020, beberapa kegiatan yang telah dilakukan adalah koordinasi dengan Satgas Citarum Harum di Kantor Satgas Bandung, baseline studi industri yang berada di wilayah tengah sungai Citarum, sosialisasi, workshop program dan pendampingan kepada pelaku industri dan masyarakat disekitar sungai Citarum hingga pembentukan forum komunikasi sungai Citarum.

Selain itu, terdapat program pendampingan dan pemberdayaan kepada masyarakat di sekitar sungai Citarum, Desa Bojongsari.

Untuk mendapat manfaat ekonomi dari aktivitas pengelolaan sampah, dilakukan pengorganisasian kelompok pada 5 Rukun Warga untuk menjalankan program sirkular ekonomi, seperti menyediakan fasilitas pengolahan sampah, kegiatan pemilahan dan pengumpulan sampah plastik/organik dari rumah, dan pengelolaan sampah organik dengan metode biokonversi menggunakan Black Soldier Fly (BSF).



C. Pengembangan Model Bisnis Perdagangan Karbon dan REDD

emerintah telah menerbitkan Perpres No.98/
2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi
Karbon untuk Pencapaian Target Kontribusi
Nasional dan Pengendalian Emisi GRK dalam
Pembangunan Nasional. Komitmen ini akan
membawa tantangan-tantangan baru, di antaranya adalah
pengembangan model pembiayaan untuk implementasi
penurunan emisi sehingga keberlanjutan upaya ini bisa
lebih terjamin. Salah satu dari model pembiayaan yang
lazim diimplementasikan adalah melalui perdagangan hak
atas emisi GRK dalam pasar karbon.

Yayasan KEHATI konsisten dalam sepuluh tahun terakhir mendukung program pelestarian keanekaragaman hayati di ekosistem pertanian, kehutanan dan kelautan, serta turut berkontribusi dalam mengimplementasikan program mitigasi perubahan iklim di Jawa, Nusa Tenggara Timur, Sumatra, Kalimantan dan Papua. Dengan demikian, KEHATI berpotensi mengembangkan dan mengelola aset karbon (Carbon Asset Management) pada lokasi kerja bersama masyarakat dan stakeholder terkait lainnya.

Pada tahun 2021, dengan mempertimbangkan perkembangan kebijakan nilai ekonomi karbon dan pasar karbon, KEHATI melakukan kajian untuk menyusun model bisnis perdagangan karbon dan REDD melalui kerja sama dengan PT Gaia Eko Daya Buana. Kajian model bisnis ini akan memudahkan KEHATI dalam mengembangkan model pendanaan baru melalui mekanisme perdagangan karbon atau mekanisme REDD+. Kegiatan kajian baru dilakukan akhir tahun 2021 dan diharapkan selesai pada semester pertama 2022.

Mitra: PT Gaia Eko Daya Buana



D. Rehabilitasi Ekosistem dan Agroforestri di Kawasan Halimun Salak

Kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak merupakan salah satu kawasan yang penting untuk pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia. Pada rentang waktu tahun 2012-2016, Yayasan KEHATI bersama Chevron telah melakukan upaya pemulihan hutan melalui kegiatan Green Corridor Initiatives dan selanjutnya pada tahun 2018-2021 kegiatan ini dilanjutkan bekerja sama dengan Star Energy Geothermal melalui perjanjian program kemitraan lingkungan pada bulan Juli 2018. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemulihan ekosistem bersama masyarakat berupa kegiatan restorasi hutan seluas 75 ha, pemberdayaan masyarakat dan monitoring spesies kunci yaitu owa jawa, macan tutul dan elang jawa. Pada periode 2018-2019 telah dilakukan kegiatan penanaman sebanyak 15.000 batang pohon asli pada areal seluas 50 ha, pengembangan pertanian ramah lingkungan (organik), dan pengembangan ekowisata.

Mitra: Chevron, Green Corridor Initiatives, Star Energy Geothermal

E. Rehabilitasi Ekosistem dan Agroforestri di Kawasan Papandayan-Darajat

EHATI dan Star Energy Geothermal telah menandatangani perjanjian program kemitraan lingkungan 2018-2021 pada bulan Juli 2018 untuk melaksanakan kegiatan konservasi hutan di area Darajat (Taman Wisata Alam/ Cagar Alam Papandayan dan Perhutani KPH Garut).

Kegiatan pelestarian dan pemanfaatan yang dilaksanakan adalah restorasi hutan (seluas 150 hektar selama 3 tahun), pertanian agroforestri ramah lingkungan, dan pemantauan spesies kunci. Restorasi dilakukan di area hutan lindung (100 ha) dan di areal Taman Wisata Alam (TWA) Darajat-Papandayan (50 ha).

Pada periode 2018-2019 telah dilakukan kegiatan penanaman pada kawasan hutan lindung seluas 100 ha dengan tumbuhan asli Gunung Papandayan, *monitoring* spesies kunci yaitu macan tutul, kukang jawa dan elang jawa. Selain itu telah dilakukan kegiatan sosialisasi pendidikan lingkungan kepada guru-guru dari 5 sekolah dasar di Desa Karyamekar.

Mitra: Star Energy Geothermal

F. Analisis Konflik Orangutan di Lansekap Batang Toru

ansekap Batang Toru merupakan habitat penting bagi spesies orangutan tapanuli yang saat ini populasinya diperkirakan tersisa sebanyak 700 individu. Habitat orangutan di lansekap Batang Toru terganggu dan terancam dengan aktivitas pertambangan, pembangunan PLTA, serta pengembangan perkebunan oleh masyarakat dan perusahaan. Yayasan KEHATI bekerja sama dengan The Body Shop dan mitra lokal Yayasan Orangutan Sumatra Lestari – Orangutan Information Center (OIC) untuk

melakukan studi pendahuluan selama Januari – Juni 2021. Kegiatan meliputi pemetaan para pihak yang berkepentingan terhadap upaya konservasi orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) di ekosistem Batang Toru, identifikasi tipologi konflik, dan menyusun metode yang tepat terkait mitigasi konflik manusia, dan pengembangan best management practice bagi para pihak.

Setelah studi pendahuluan diselesaikan, langkah berikutnya adalah implementasi aksi konservasi orangutan tapanuli.

Mitra: The Body Shop Indonesia, Orangutan Information Center (OIC)



Beberapa capaian kegiatan Program Khusus TFCA-Sumatera di tahun 2021, yaitu:

A. Penguatan Kelembagaan dan Kebijakan

TFCA-Sumatera telah mendukung proses penyusunan kebijakan, baik di tingkat nasional (revisi **UU No.5/1990** tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya), kebijakan tingkat kabupaten/kota, hingga kebijakan desa.

B. Kegiatan Pelestarian dan Pemanfaatan Berkelanjutan di Tingkat Bentang Alam

ada tingkat bentang alam, kegiatan pelestarian dan perlindungan kawasan yang dilakukan sepanjang tahun 2021 meliputi kegiatan-kegiatan yang dapat dikelompokkan menjadi: kegiatan pemulihan ekosistem, perlindungan kawasan dan spesies, penegakan hukum/tipihut, inventarisasi KEHATI dan bantuan infrastruktur konservasi.





Beberapa capaian tersebut di antaranya adalah:

- Pada tahun 2021 ada sekitar 300 ribu hektar kawasan yang terdampak secara konservasi oleh aktivitas program, baik dari kegiatan di tingkat tapak maupun dari kebijakan program.
- Kegiatan pemulihan ekosistem→restorasi dan upaya pencegahan kebakaran lahan hutan. Melalui restorasi kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) seluas 120 ha (resor Sekincau sebanyak 43 ha dan resor Ulu Belu sebanyak 77 ha) melalui kegiatan penyadartahuan masyarakat sekitar. Kegiatan pencegahan kebakaran dilakukan dengan cara patrol, dan telah berkontribusi untuk mencegah kebakaran 250 ha di Taman Nasional Way Kambas (TNWK).
- Kegiatan perlindungan kawasan dan spesies SMART Patrol di Kawasan Ekosistem Leuser (KEL), Seulawah Ulu Masen, dan Taman Nasional Way Kambas, mitigasi konflik di bentang alam hutan Seulawah Ulu Masen dan TNWK, pemeriksaaan kesehatan gajah dan penyelamatan satwa.
- Penegakan hukum tindak pidana kehutanan atau tumbuhan dan satwa liar (tipihut/tsl)→menindak kejahatan tiphut dengan mendukung penegak hukum melalui pengumpulan bahan dan keterangan (pulbaket).



C. Kegiatan Konservasi dan Pemulihan Populasi Spesies Terancam Punah

Perlindungan Gajah

- Terdapat alokasi dana sebesar USD 2,5 juta bagi pelaksanaan Rencana Tindak Mendesak untuk penyelamatan populasi gajah sumatra yang ditetapkan oleh Dirjen KSDAE, KLHK dengan dukungan TFCA-Sumatera.
- Dalam rangka penanggulangan konflik gajahmanusia di Aceh, mitra CRU di Aceh telah bekerja di Kabupaten Aceh Jaya dengan membangun penghalang pergerakan gajah berupa parit serta pagar listrik untuk menghambat kelompok gajah masuk ke dalam pemukiman masyarakat di Aceh sepanjang 8,45 km dari target 40 km. Penghalang ini merupakan bagian dari gabungan penghalang alami dan buatan untuk menurunkan tensi konflik manusia-gajah di Aceh yang merupakan salah satu provinsi dengan kasus konflik gajah-manusia terbesar di Sumatra.
- Untuk dukungan infrastruktur konservasi pada konservasi gajah di antaranya dengan pemasangan 3 GPS collar sebagai bagian dari early warning system konflik gajah di Aceh, dukungan operasional 7 unit CRU (Alue Kuyun, Sampoiniet, Cot Girek, DAS Peusangan, Trumon, Mila, Pidie, dan Serbajadi), dukungan operasional 4 ERU (Bungur, Tegal Yoso, Margahayu, Braja Harjosari), kunjungan berkala tim medik veteriner untuk monitoring rutin kesehatan dan perawatan gajah sumatra ex situ, di Sumatra Utara dan Riau.

Perlindungan Badak

- Sebanyak 6 tim dibentuk untuk melakukan survei dan pemantauan populasi badak sumatra di bagian timur ekosistem Leuser dalam rangka penyelamatan populasi kecil, terisolasi dan tidak viable.
- Patroli perlindungan habitat badak sumatra di Leuser bagian barat yang masih mempunyai populasi yang sehat
- Training tim capture dan trajectory untuk 14 orang dalam rangka penyelamatan badak yang terisolasi dengan populasi yang kecil.
- Memfasilitasi pengadaan
 317 kamera perangkap yang
 digunakan untuk pemantauan
 dan survei lintasan badak di
 dua lanskap: Taman Nasional
 Gunung Leuser (220 unit
 kamera) dan Taman Nasional
 Way Kambas (97 unit kamera.
 Pada tahun 2021 sendiri
 terpasang 90 kamera jebak di
 Leuser Timur.
- Untuk memastikan adanya kawasan yang aman untuk penyelamatan dan pembiakan badak sumatra, TFCA-Sumatera mendukung pelaksanaan survei untuk mengidentifikasi tempat yang paling cocok untuk pendirian kawasan suaka badak semiin-situ, yang akan mendukung program pemuliaan badak di bagian timur Leuser. Survei dilakukan di 15 lokasi. Dari jumlah tersebut, tiga lokasi dipilih sebagai kandidat

- terbaik untuk suaka, yaitu dua lokasi di kabupaten Aceh Tamiang dan satu lokasi di kabupaten Aceh Timur.
- Pembangunan SRS Aceh
 Timur telah dimulai. Selain
 itu juga telah dibangun 3
 nursery dan pelatihan kepada
 masyarakat untuk terlibat
 dalam kegiatan restorasi
 pakan badak.
- Saat ini Project Management Unit (PMU) dan Steering Committee (SC) telah terbentuk untuk mengelola proyek dan mengawasi pelaksanaan proyek badak di wilayah Ekosistem Leuser, sementara untuk konsorsium badak selatan (Lampung) yang dipimpin oleh YABI, rencana penandatanganan PPH baru akan dilaksanakan tahun 2021. Sebagai bukti dari adanya komitmen pemerintah setempat untuk membantu program penyelamatan badak sumatra, Pemerintah Kabupaten Aceh Timur telah bersedia menyediakan lahan untuk lokasi fasilitas breeding semi in-situ (Sumatran Rhino

Sanctuary/SRS) di Aceh.

- Sosialisasi RAD sekaligus pembentukan steering committee proyek penyelamatan badak Sumatra di TNBBS dan TNWK.
- Pelatihan refreshment lacak badak (pencarian badak sumatra).
- Pelaksanaan survey
 trajectory untuk 6 trip di
 resort pengelolaan Taman
 Nasional Way Kanan, Rawa
 Bunder, Margahayu, dan Kuala
 Kambas.





D. Kegiatan Konservasi dan Pemulihan Populasi Spesies Terancam Punah



- Beberapa pelatihan dan pendampingan: penyusunan rencana bisnis komoditas Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) unggulan, domain marketing ekowisata, fokus pengembangan usaha kopi, membuat rencana usaha untuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS), atraksi dan destinasi wisata, dan lain-lain.
- Peningkatan kapasitas konservasi dilakukan melalui: kampanye penyadartahuan tentang perlindungan kawasan TNWK sebagai habitat badak sumatra, pelatihan terkait pembibitan, perawatan dan pemeliharaan bibit tanaman pakan badak, pelatihan peningkatan kapasitas penanganan kasus satwa liar dan kehutanan bagi

PPNS Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aceh, pelatihan mitigasi konflik gajah, dan lain-lain.

- Pengembangan ekonomi berbasis komoditas lokal: budi daya ikan lele, jahe merah, kopi serampas, madu klanceng, pengolahan gambir dan lainnya.
- Paket-paket ekowisata dikembangkan di desa Muntei, Madobag dan Matotonan bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Mentawai dan difasilitasi oleh Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, yang bertujuan selain meningkatkan sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat juga diarahkan untuk melindungi kawasan taman nasional dan ekosistem unik Siberut dan Mentawai berbasis masyarakat.



E. Penyaluran Dana Hibah ke Mitra

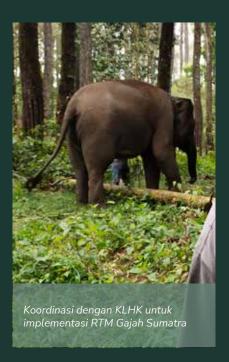
otal dana hibah yang disetujui bagi 28 mitra aktif selama 2021 adalah Rp174,8 miliar. Dari jumlah ini, dana yang telah direalisasikan berjumlah Rp84,41 miliar. Untuk operasional administrator TFCA-Sumatera, terhitung Januari hingga Desember 2021 telah terserap anggaran sebesar Rp3.445.565.356,- (50,%) dari total anggaran manajemen 2021 sebesar Rp6.799.877.485,-.

F. Kegiatan Administrator

Pada periode 2021, aktivitas administrator TFCA-Sumatera meliouti:

- Tindak lanjut dari rapat OC mengenai Siklus Hibah 8 yaitu asistensi dan penajaman proposal sampai dengan telah diterbitkannya PPH untuk 11 mitra.
- Pembukaan Siklus Hibah
 9 sampai dengan saat ini
 telah diputuskan 22 dari 72
 proposal yang disetujui oleh
 OC. Alokasi dananya sebesar
 Rp53 miliar. Saat ini sedang
 dilakukan finalisasi proposal.
- Pelaksanaan evaluasi eksternal untuk Fasilitator Wilayah (Faswil).
- Pembukaan hibah untuk
 Faswil yang baru dan sampai saat ini telah terpilih 3 Faswil (LCP, SSS Pundi dan Watala).

- Renstra TFCA-Sumatera 2021 – 2023 telah selesai.
- Selama masa pandemi, aktivitas pembelajaran dan diseminasi informasi dilakukan melalui aktivitas podcasting dan webinar dengan menghadirkan para pembicara yang kompeten di bidangnya. Administrator telah membangun *channel* "Bincang Hutan Tropis" sebuah studio podcast untuk membicarakan ragam topik terkini mengenai konservasi hutan dan pengelolaan keanekaragaman hayati yang disebarkan melalui Youtube dan Spotify.
- Koordinasi rutin dengan KLHK terkait implementasi RAD Badak dan RTM Gajah Sumatra.



Program Khusus TFCA-Kalimantan

alam 2021, dewan pengawas menyetujui proposal 26 mitra siklus 5 dengan jumlah hibah Rp72,7 miliar (USD 5.191.563), sehingga total mitra menjadi 80 lembaga dan total komitmen hibah adalah Rp244 miliar (USD 17.984.593). KEHATI sebagai administrator telah menyalurkan dana hibah kepada hampir semua mitra siklus 5 yang memulai kegiatannya pada akhir kuartal I 2021. Selain itu, terdapat 6 mitra siklus 3 dan 4 yang telah menyelesaikan kegiatan mereka dan laporan penutupan hibah, sehingga total mitra yang telah selesai kontraknya adalah 47 lembaga.

Administrator juga melakukan berbagai kegiatan berupa: dukungan bagi P3E Kalimantan dalam melakukan kajian Daya Tampung Daya Dukung Lingkungan Hidup di 3 kabupaten target, mendukung Pemda Kalimantan Timur dalam proses awal penyiapan rencana pengelolaan Geo Park Sangkulirang-Mangkalihat, dan pengadaan konsultan untuk perhitungan kontribusi kegiatan mitra dalam penurunan emisi karbon di Berau. Sebagian besar kegiatan tersebut akan dilanjutkan pada 2022. Berbagai capaian kegiatan mitra dalam 2021 meliputi: (1) usulan penetapan Teluk Balikpapan seluas 1.137,4 ha sebagai kawasan lindung; (2) penguatan pengelolaan hutan desa dan hutan adat di Kaltim, Kalbar dan Kaltara; untuk pengembangan usaha berbasis bahan baku lokal; (3) proses kebijakan pemda dalam pengelolaan mangrove di Berau.

2

Mitra-mitra TFCA-Kalimantan sepanjang tahun 2021 telah melakukan upaya konservasi di areal seluas 160 ribu hektar, meliputi: ekosistem lahan basah, hutan, APL (Area Penggunaan Lain), mangrove dan pesisir serta Karst. Untuk dukungan konservasi spesies mencakup: orangutan, bekantan, buaya badas, langur borneo, bangau tong tong, badak sumatra, pesut mahakam, rangkong gading, arwana, dan gajah pygmy.

A. Kegiatan Manajemen

Proses hibah siklus 5

roses hibah siklus 5 yang telah dimulai sejak Juli 2019 tertunda sehubungan dengan adanya keputusan Menteri LHK tentang Pemutusan Hubungan Kerja Sama dengan WWF. Melalui pertemuan Dewan Pengawas yang cukup intensif di 2021, Dewan Pengawas akhirnya memutuskan menyetujui 26 proposal final dengan jumlah hibah Rp72,7 miliar. Proposal tersebut meliputi dukungan konservasi spesies orangutan, bornean langur, proboscis monkey, siamese crocodile, ekosistem mangrove, lahan basah dan hutan, penguatan ekonomi melalui skema perhutanan sosial, pengembangan ekowisata serta pengembangan produk lokal (bambu, makanan dan minuman dari bahan mangrove, buah mawang dan madu kelulut).



Salah satu proposal proses hibah siklus 5 yaitu dukungan konservasi spesies bornean langur di Kalimantan.

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Mitra

elain melakukan kajian laporan regular, diskusi dan pertemuan virtual bersama mitra, pada kuartal III sehubungan dengan meredanya pandemi COVID-19, administrator telah melakukan kunjungan lapangan untuk verifikasi kegiatan mitra. Selain itu, kunjungan lapangan juga dilakukan oleh Fasilitator Kabupaten (Faskab) dan Technical Assistant Provider (TAP) Berau. Beberapa capaian mitra meliputi:

Mitra GAPOKTAN bekerja sama dengan KPH
 Kalimantan Utara telah mengembangkan budi daya
 madu kelulut, penanaman pohon kayu putih di
 areal Hutan Kota Tarakan.

- Mitra INTAN, mendukung pengelolaan hutan adat PIKUL di kabupaten Bengkayang (Kalimantan Barat) melalui pengembangan produk Tengkawang. Dedikasi penanggung jawab Hutan Adat PIKUL-Pak Nadu selama ini telah mendapatkan ganjaran penghargaan Kalpataru 2021, dengan kategori kontribusi bagi konservasi alam serta pengelolaan hutan dan lingkungan hidup.
- 3. Mitra ASRI di kabupaten Melawi (Kalimantan Barat) mendukung upaya konservasi melalui pelayanan kesehatan bagi masyarakat sekitar Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya.
- 4. Melalui proses partisipasi, beberapa mitra melakukan penyusunan tata guna lahan kesepakatan desa, sebagai bahan rencana tata guna lahan desa di Berau dan Kapuas Hulu.
- 5. Survei ekologi/biodiversity dan populasi untuk langur borneo di TN Danau Sentarum serta di lahan basah Mesangat Suwi Kutai Timur Kalimantan Timur (habitat buaya badas).
- Pembangunan fasilitas dan pelatihan ekowisata bagi komunitas sekitar TN Betung kerihun (Kalimantan Barat) guna penguatan pengelolaan Taman Nasional.
- 7. Publikasi buku saku dari mitra INDECON:
 Pengelolaan Atraksi Wisata pada Masa Pandemi
 COVID-19. Buku saku tersebut telah didistribusikan
 kepada para mitra dan OPD terkait.



Pengembangan budi daya madu kelulut, kerja sama antara KPH Kalimantan Utara dan Mitra GAPOKTAN .

Merujuk pada tujuan TFCA-Kalimantan, beberapa kegiatan mitra terkait dengan capaian program, output, outcome dan milestones meliputi:

- 1. Dalam 2021, mitra berkegiatan di areal seluas 160.082,68 ha, yang meliputi ekosistem lahan basah, hutan, APL, mangrove dan pesisir, serta *karst*. Total intervensi luasan hingga 2021 adalah 764.875,74 ha.
- 2. Dukungan bagi konservasi spesies di tahun 2021 meliputi: kegiatan bagi orangutan, bekantan, buaya badas, langur borneo, dan bangau tong tong. Total dukungan sampai dengan

- tahun 2021 meliputi kurang lebih 11 spesies penting termasuk badak sumatra, pesut mahakam, banteng borneo, rangkong gading, arwana, dan gajah *pygmy*.
- 3. Dalam pengembangan ekonomi, paling tidak terdapat 275 orang yang terlibat dalam berbagai pelatihan pengambangan produk lokal, berupa: agroforestri, ekowisata, perikanan, pengembangan madu hutan dan budi daya madu kelulut, makanan dan minuman dari buah mangrove dan buah mawang. Sehingga, secara total terdapat sekitar 4.580 orang yang terlibat dalam program pengembangan ekonomi.
- 4. Mendukung penurunan emisi karbon dan peningkatan stok karbon, melalui kegiatan patrol, pencegahan kebakaran lahan dan hutan, penanaman serta pemanfaatan lahan secara legal, setidaknya telah dilindungi areal seluas 518.600 ha kawasan hutan dan APL. Perhitungan kontribusi mitra tersebut akan dilanjutkan oleh konsultan pada tahun 2022.

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Mitra



Administrator dan Fasilitator Kabupaten serta TAP Berau secara reguler telah melakukan pertemuan dan konsultasi secara *hybrid* terkait pelaksanaan kegiatan mitra kepada Bupati, Bappeda, Sekda dan OPD di kabupaten sasaran.



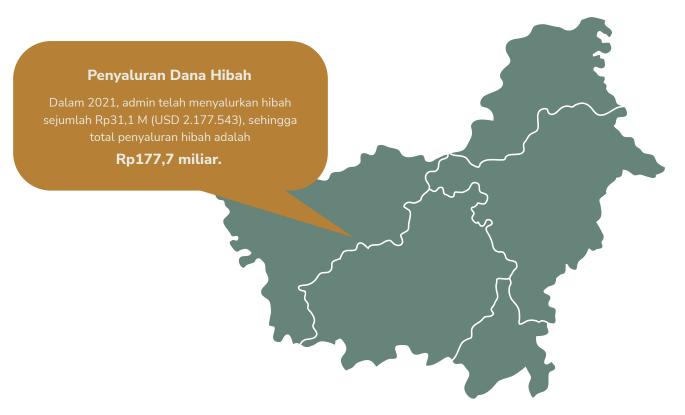
Pertemuan dewan pengawas yang sangat intensif sebanyak 8 kali, khususnya terkait dengan pelaksanaan program TFCA-Kalimantan lebih lanjut.



Pertemuan virtual terkait dengan pelaksanaan kegiatan mitra dan OPD terkait.

Publikasi dan Partisipasi Kegiatan Pameran

Melalui kerja sama dengan Biodiversity Warrior (BW) Universitas Tanjung Pura (Kalimantan Barat) dan Universitas Mulawarman (Kalimantan Timur), terdapat 6 publikasi tentang keanekaragaman hayati Kalimantan yang lebih lanjut akan dipublikasikan oleh kelompok BW tersebut. Administrator juga mendukung acara puncak Peringatan Hari Konservasi Alam Nasional yang diselenggarakan di Kupang-NTT melalui penyediaan bahan pameran dan acara *talk show*.



B. Data Keuangan

Data Hibah

Sebagaimana laporan Oktober 2021 dari HSBC, sampai dengan Desember 2021, pemerintah telah menyelesaikan kewajiban pembayaran utang (September 2019) sebesar USD 28.495.384; penggunaan dana hibah oleh administrator (komitmen hibah mitra dan biaya manajemen) serta *bank charge* sebesar USD 22.244.864. Saldo yang ada di HSBC per akhir Desember adalah USD 6,3 miliar.

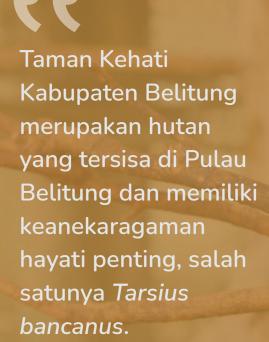
Biaya Manajemen

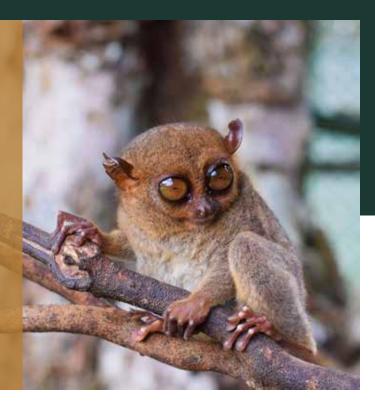
Realisasi biaya manajemen tahun 2021 adalah 74%. Sehubungan dengan masih merebaknya pandemi COVID-19 di tahun 2021, maka kegiatan pertemuan tatap muka dan perjalanan dinas ke luar kota masih dibatasi, dan sejumlah kegiatan konsultan masih dilanjutkan hingga 2022.



Mitra dalam sorotan

Air Selumar Lestarikan Keanekaragaman Hayati Endemik Belitung





Komunitas Air Selumar Community (Arsel Community) mengelola taman kehati seluas 13,65 hektar di Bukit Peramun, Desa Air Selumar, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Program yang dilakukan oleh komunitas ini berangkat dari kegelisahan akan banyaknya pertambangan timah di Pulau Belitung.

Komunitas Arsel Community berupaya menyelamatkan pulau dari penambangan timah, terutama, sebagai rumah flora dan fauna yang juga berfungsi sebagai resapan air.



"Bukit Peramun merupakan satu-satunya hutan tersisa di desa kami, selebihnya habis digunduli untuk pertambangan timah. Di Bukit Peramun terdapat 12 titik mata air yang dimanfaatkan ribuan masyarakat sekitar. Kami memutuskan untuk melindungi dan mengelola kawasan ini," lanjut Ketua Komunitas Air Selumar (Arsel Community) Belitung Adie Darmawan, sebagaimana dikutip dari Mongabay Indonesia.

ingga saat ini, terdapat 147 jenis flora yang telah diidentifikasi. Dari jumlah tersebut terdapat jenis tumbuhan penting, seperti jenis pulai [Alstonia sp.], gaharu [Aquilaria malaccensis], ulin [Eusideroxylon zwageri], balau merah [Shorea balangeran], karai [Shorea ovalis], dan Vatica Sumatrana. Sedangkan satwa langka, ada mentilin [Cephalopachus bancanus bancanus] yang merupakan fauna identitas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, rusa sambar [Cervus unicolor], kijang [Muntiacus muntjak], serta 24 jenis burung.

Untuk merespon era digital dan minat belajar dari generasi muda, Komunitas Arsel mengembangkan sistem informasi digital dalam bentuk aplikasi android yang dapat menampilkan langsung informasi jenis tanaman melalui audio dan *video* hologram. Komunitas Arsel juga membuat aplikasi Minizoo Virtual. Dengan begitu, para pengunjung dapat berinteraksi dengan satwa melalui 3D objek video, serta bisa mencari satwa-satwa hampir punah dengan fasilitas *GPS Location Base*. Aplikasi ini sangat berguna di masa pandemi sekarang, karena dapat mengurangi interaksi langsung, baik dengan satwa maupun manusia.



Hutan Bukit Peramun, hutan di Bangka Belitung yang mengandung 12 mata air yang saat ini dilindungi dan dikelola oleh Komunitas Arsel.

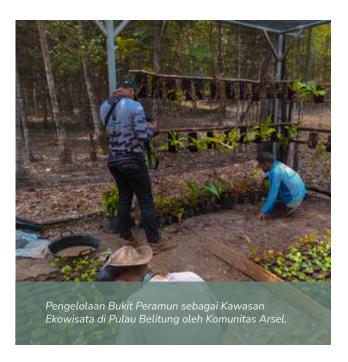
Kerja Sama Multi Pihak

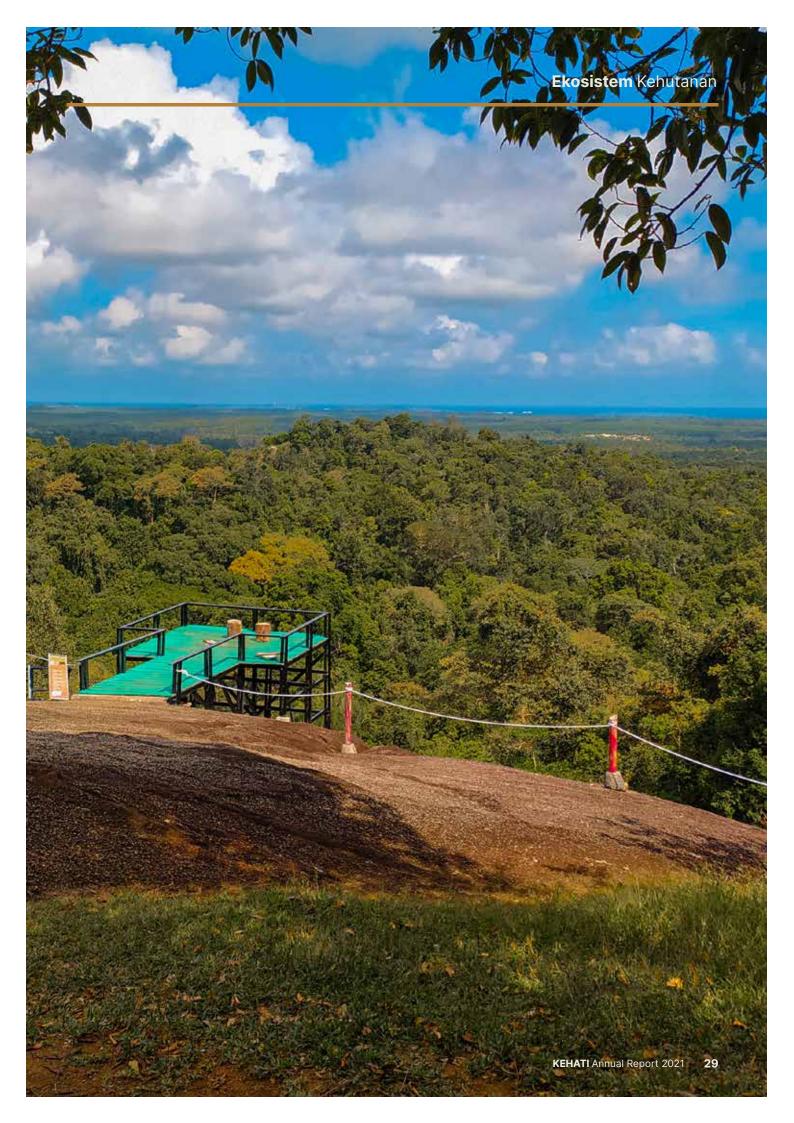
ada 2017, melalui SK Bupati Belitung No. 188,45/050/KEP/DLH/2017, Bukit Peramun resmi dijadikan kawasan Ekowisata di Pulau Belitung. Perkumpulan Air Selumar sejak tahun 2012 telah mengelola Taman Kehati Belitung yang pada saat ini menjadi bagian dari tujuan wisata di Belitung yaitu Bukit Peramun.

Pengunjung yang datang ke dalam hutan Bukit Peramun membayar retribusi yang dananya digunakan untuk keberlanjutan pemeliharaan fasilitas. Di sisi lain, pihak swasta juga membantu pendanaan dalam bentuk CSR untuk melengkapi fasilitas yang ada.

Pemerintah daerah mendukung dalam hal pendanaan dan birokrasi yang terkait dengan keberadaan taman kehati ini. Untuk mendukung pengelolaan, anggota Perkumpulan Air Selumar juga memproduksi kerajinan yang dijual kepada pengunjung.

Melalui kerja sama seperti ini maka pengelolaan taman kehati bisa dilakukan secara berkelanjutan dan tidak tergantung sepenuhnya dari dana pemerintah. Melalui pembangunan taman kehati bisa diarahkan untuk mendukung upaya pelestarian spesies-spesies tersebut dengan membangun ekosistem-ekosistem mini yang sesuai dengan kondisi asli suatu daerah.











66

Roadmap pengembangan pangan lokal sorgum di Nusa Tenggara Timur merupakan mandat dari Renstra KEHATI yang masuk ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2021 (RKAT).

77





A. Roadmap Pengembangan Pangan Lokal Sorgum di NTT

KEHATI bekerja sama dengan mitra, yaitu Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan (KRKP) menyusun peta jalan melalui serangkaian kegiatan, mulai dari kuesioner kepada publik tentang persepsi publik tentang sorgum, dan diskusi para pihak (petani sorgum di NTT. Pemerintah daerah di NTT dan para pegiat/ahli sorgum). Dokumen draft final peta jalan sudah disampaikan kepada KEHATI, dan saat ini sedang dalam proses finalisasi. Tim ahli dari KRKP adalah Said Abdullah, Ahmad Arif, dan Dr. Drajat Martianto.

Mitra: Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan (KRKP)

B. Penguatan Pangan Lokal Sorgum di Flores

Pada Bulan Oktober 2021 telah dilakukan kerja sama lanjutan dengan Yaspensel untuk mereplikasi model desa sorgum di dua desa baru di Kabupaten Flores Timur, yaitu Desa Aransina (Kecamatan Tanjung Bunga), Desa Kolimasang (Kecamatan Adonara), dan Desa Bungamuda (Kabupaten Lembata). Kegiatan program diawali dengan mendorong terbentuknya kelompok-kelompok warga desa untuk melaksanakan produksi dan mengelola rantai pasok berbagai produk yang dihasilkan warga desa. Selain sorgum, warga desa Aransina juga diperkenalkan dengan budi daya dan pemanfaatan empon-empon mengingat potensinya cukup baik di desa ini.

Mitra: Yaspensel

C. Studi Pendahuluan Pangan Lokal Sumba

Penyusunan baseline pengembangan program pangan lokal di Sumba dilakukan sebagai langkah awal sebelum program KEHATI di Sumba. Ruang lingkup dari penyusunan baseline tersebut dimulai dengan mengidentifikasi dan menganalisa kondisi saat ini yang memiliki potensi sumber daya hayati, khususnya sumber pangan lokal yang terabaikan (sorgum), sistem pangan

dan keterkaitan dengan sumber daya alam serta kearifan lokal, analisa dan partisipasi perempuan dan anak muda dalam sistem pangan, pemetaan stakeholder serta rekomendasi dan milestone pengembangan pangan lokal sorgum berbasis masyarakat di Pulau Sumba. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mitra Perkumpulan Indonesia Berseru (PIB) yang telah melakukan observasi lapangan, wawancara, dan FGD dengan berbagai stakeholder di Sumba. Draft final hasil studi pendahuluan telah dipresentasikan dan saat ini dalam proses finalisasi.

Mitra: Perkumpulan Indonesia Berseru (PIB)





D. Membangun Kedaulatan Pangan Lokal di Sangihe

rogram di Kepulauan Sangihe, sebagai lanjutan dari program sebelumnya, bertujuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Perkumpulan Sampiri, Mitra KEHATI di Sangihe melaksanakan kegiatan sosialisasi program di Kampung Miulu (Kecamatan Tabukan Tengah) yang dihadiri oleh perangkat kampung, majelis tua-tua kampung, pengurus lembaga pemberdayaan masyarakat, pengurus PKK, pengurus BUMDes, dan kelompok ekonomi masyarakat.

Kegiatan lainnya adalah penilaian kondisi eksisting BUMDes, workshop pembahasan rancangan revisi Peraturan Kampung Tentang Badan Usaha Milik Desa Mekaraki Miulu, workshop membahas rancangan perubahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BUMDes Mekaraki Miulu, workshop pembahasan model pembukuan dan pencatatan keuangan BUMDes, workshop penyusunan rencana usaha BUMDes, dan workshop Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja BUMDes Mekaraki Miulu Tahun 2021.

Selain itu, dilakukan juga pelatihan pengolahan minyak kelapa bagi kelompok pengelola minyak kelapa sebagai salah satu usaha BUMDes. Selain ke BUMDes, program ini juga mendukung pendirian dan operasional Koperasi Konsumen PasTaNe (Pasar Tani dan Nelayan) dimana antara keduanya telah dibangun kerja sama melalui penyertaan modal.

Mitra: Perkumpulan Sampiri

E. Peningkatan Kapasitas Perempuan di Kabupaten Ngada

Kegiatan di Kabupaten Ngada merupakan kegiatan lanjutan tahun sebelumnya untuk pembuatan bibit bambu betung dengan sistem kepompong. Dengan dukungan pendanaan dari PT CIMB Niaga, KEHATI bekerja sama dengan Yayasan Bambu Lestari dan Yayasan Du Anyam mendorong upaya peningkatan kapasitas petani bambu perempuan dan penguatan kelembagaan kelompok petani. Selain menghasilkan model bisnis, program ini menghasilkan 2 produk, yaitu pot bunga dan polybag dari anyaman bambu. Dari sisi pembibitan, kebun kepompong agroforestri menggunakan tanaman sela seperti kelor, cabai dan tomat.

Mitra: PT CIMB Niaga, Yayasan Bambu Lestari dan Yayasan Du Anyam

F. Penguatan Suara Perubahan Iklim di NTT

Merupakan program baru KEHATI dengan dukungan pendanaan dari HIVOS yang akan berjalan selama 5 tahun, yaitu 2021-2025. KEHATI berperan sebagai lead konsorsium bersama KRKP, AYO Indonesia, Ayu Tani, dan Yaspensel yang tergabung dalam Koalisi Pangan BAIK (Beragam, Adil, Inklusif dan Kreatif). Fokus lokasi program, yaitu di Manggarai, Manggarai Timur, Flores Timur, dan Lembata dengan tujuan untuk menguatkan suara iklim yang berkelanjutan khususnya isu pangan, dengan target penerima manfaat adalah masyarakat rentan seperti difabel, masyarakat lokal dan adat, dan perempuan.

Mitra: HIVOS, KRKP, AYO Indonesia, Ayu Tani, dan Yaspensel yang tergabung dalam Koalisi Pangan BAIK (Beragam, Adil, Inklusif dan Kreatif)





G. Peningkatan Nilai Tambah dan Tata Kelola Kopi Manggarai

Program ini telah dilakukan sejak tahun 2019 yang merupakan lanjutan dari program sebelumnya. Dengan dukungan pendanaan dari Ford Foundation serta bekerja sama dengan Yayasan AYO Indonesia, program ini akan memperkuat kelembagaan MPIG (Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis) Robusta yang baru menerima Sertifikat Indikasi Geografis dari Kemenkumham awal tahun 2021. Kegiatan lainnya: memperbarui data 500 petani dari 1.500 petani robusta yang terdaftar di dokumen MPIG. Pemilihan 500 petani diutamakan di kawasan yang berada di sekitar kawasan hutan. Pada fase ini, sisi hilir akan diperkuat dengan mendorong kerja sama koperasi/unit bisnis petani dengan pembeli.

Mitra: Ford Foundation (FF), AYO Indonesia



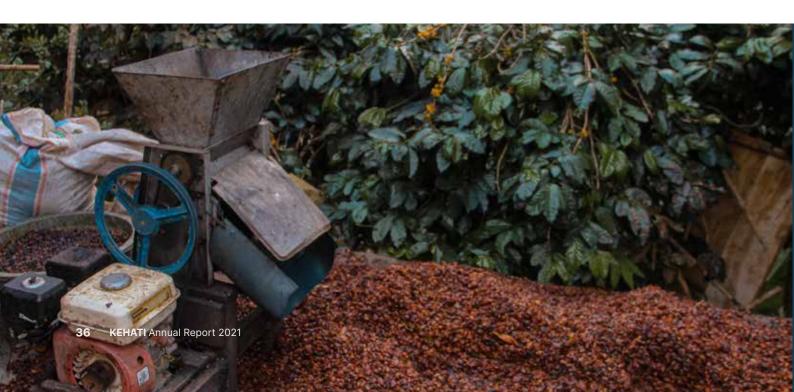
H. Gerakan Solidaritas Pangan Masyarakat Menghadapi Pandemi

rogram ini didukung oleh Ford Foundation untuk koalisi LSM yang terdiri dari: KEHATI, KPA, WALHI, dan AMAN. Tujuan kegiatan adalah:

Memberikan dukungan kepada kelompokkelompok masyarakat adat dampingan WALHI dan AMAN yang terdampak pandemi, dan sebelumnya juga menjadi korban akibat konflik lahan dengan pengusaha tambang ekstraktif dan HPH;

Membangun model usaha beras petani melalui koperasi petani dalam bentuk gerakan solidaritas petani (Gesla);

Pemasaran beras langsung dari produsen ke konsumen di perkotaan yang terdampak pandemi.



ampai Desember 2021, KPA telah menerima hibah untuk kegiatan tahap kedua yang akan difokuskan untuk pengembangan usaha solidaritas petani dengan membangun pabrik penggilingan padi yang dikelola melalui Badan Usaha Petani berbentuk Koperasi/PT. Perusahaan ini akan membeli hasil panen padi petani dan kemudian dipasarkan kepada masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah/masyarakat miskin kota yang berada di Jabodetabek, bekerja sama dengan jaringan distribusi forum masyarakat sipil yang bergerak di isu buruh.

Mitra: Ford Foundation (FF), KPA, WALHI, AMAN

I. Advokasi Kebijakan dan Jaringan

ada November 2021 telah dilakukan Organic Asia Congress yang merupakan kerja sama antara KEHATI, Aliansi Organik Indonesia (AOI), Bina Swadaya, dan IFOAM ASIA. Pada acara ini juga dilakukan peresmian Forum Pemerintah Daerah yang menerapkan kebijakan organik. Kegiatan lainnya adalah menjadi fasilitator Road to UN Food System Summit, melakukan konsultasi publik dan pembuatan dokumen praktik sistem pangan di Indonesia bekerja sama dengan Konsorsium Pangan Bijak (WWF - HIVOS - ICRAF - CIFOR), penyusunan peta jalan pelestarian dan perlindungan plasma nutfah Indonesia yang disusun oleh Pusat Perlindungan dan Pendaftaran Varietas (Litbang Kementan), menjadi anggota Pengurus SCOPI (Perhimpunan Kopi Berkelanjutan) 2021-2023, mengirimkan laporan penerapan SDGs ke sekretariat SDGs, menjadi narasumber pada webinar petani muda Indonesia, dan melaksanakan rencana kerja pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Kementerian Desa dan Daerah tertinggal.

Mitra: Aliansi Organik Indonesia (AOI), Bina Swadaya, dan IFOAM ASIA, WWF, ICRAF, CIFOR



Program Khusus Strengthening Palm Oil Sustainability-Indonesia

(SPOS-Indonesia)



Program yang didanai oleh UKCCU dengan 14 mitra aktif lainnya bertujuan mengurusi aspek legal, produktivitas, sustainability, dan maket dalam level mikro dan makro. Untuk level mikro berfokus pada sawit rakyat dalam hal pendampingan aspek legal dan keberlanjutannya. Untuk level makro, mendorong pemerintah daerah membuat kebijakan/advokasi terkait produksi sawit yang berkelanjutan agar sesuai dengan Rencana Anggaran Daerah (RAD).

Pada tahun 2021, program SPOS-Indonesia telah menjalankan kegiatan sesuai dengan *outcome* program yang akan dicapai, yaitu:

- Peningkatan legalitas bagi sawit rakyat dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terkait dengan pengelolaan perkebunan kelapa sawit.
- Peningkatan produktivitas sawit rakyat dan peningkatan pemenuhan standar keberlanjutan.
- Peningkatan keberterimaan pasar internasional terhadap kelapa sawit berkelanjutan dari Indonesia.

Output 1. Strategi Pemetaan dan Pendataan Sawit Rakyat di Tingkat Nasional dan Regional

Selama semester ini, program SPOS-Indonesia telah melakukan pemetaan dan pendataan serta pengajuan Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) sebagai syarat usaha sawit masyarakat dapat memperoleh sertifikat yang menjamin keberlanjutan kelapa sawit, salah satunya adalah sertifikat *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO). Sampai saat ini, perkembangan progres kegiatan terkait hal tersebut adalah sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Total Progress hingga Desember 2021
1.	Pemetaan Lahan Sawit	242.568 hektar
2.	Pendataan: penyesuaian data peta dan kepemilikan lahan sawit rakyat	19.509 hektar
3.	Total berkas diregistrasikan untuk mendapat STDB	9.335 berkas setara 10.581 hektar
4.	Total berkas yang telah terbit STDB	1.079 berkas setara 1.389 hektar

Setelah penyerahan final *draft* NSPK P4B, Direktorat Pangan dan Pertanian Bappenas/PPN akan memimpin proses pembahasan selanjutnya hingga menjadi peraturan menteri. Salah satu langkah yang dibutuhkan dalam proses legislasi tersebut di antaranya konsultasi para pihak terhadap *draft* NSPK pada OPD Dinas Perkebunan Provinsi/Kabupaten.

Output 2. Mekanisme Evaluasi Izin Usaha Perkebunan untuk Implementasi Inpres Moratorium No. 8/2018

Pada periode ini, terkait dukungan terhadap implementasi kebijakan moratorium kelapa sawit, SPOS-Indonesia berkontribusi dalam memfasilitasi berbagai kegiatan termasuk asistensi teknis terkait penyelesaian kebun sawit dalam kawasan hutan yang dilakukan oleh Kementerian Koordinator Perekonomian (Kemenko Perekonomian). Selain itu, Inpres Moratorium No. 8/2018 sudah berakhir. Untuk itu SPOS-Indonesia memberikan beberapa catatan dan masukan terkait dengan keberlanjutan Inpres Moratorium tersebut, baik melalui webinar maupun masukan berupa 'legal advice'.

Output 3. Model Badan Usaha Sawit Rakyat yang Didukung oleh Strategi di Tingkat Kabupaten dan Nasional

Sampai saat ini, kegiatan SPOS-Indonesia terkait *output* 3 adalah penyiapan badan usaha yang siap untuk menerima program sawit berkelanjutan didukung oleh strategi-strategi di tingkat kabupaten yang salah satunya adalah Rencana Aksi Daerah (RAD) Kelapa Sawit Berkelanjutan (KSB). RAD-KSB yang menjadi strategi daerah baik itu level provinsi maupun kabupaten saat ini perkembangannya didorong oleh program SPOS-Indonesia.

Berikut adalah tabel perkembangan terkait fasilitasi pengembangan organisasi atau model badan usaha di wilayah program kerja SPOS-Indonesia:

No.	Jenis Organisasi	Jumlah	Wilayah Program Kerja	
1.	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	9	Kabupaten Tebo Kabupaten Kotawaringin Timur	
2.	Koperasi	6		
3.	Kelompok Tani	65	Kabupaten Paser Kabupaten Sekadau Kabupaten Pasang Kayu	
4.	Asosiasi Sawit Rakyat	1	Kabupaten Mamuju Tengah Kabupaten Berau	
5.	Serikat Petani	1		

SPOS-Indonesia juga mendorong *village-based* entreprises di beberapa wilayah kerja, di antaranya adalah produksi gula sawit, produksi turunan minyak kelapa sawit; sabun dan minyak merah, dan pemanfaatan limbah kelapa sawit; kerajinan tangan dan pupuk.

Adapun untuk mendukung strategi pemerintah daerah terkait kelapa sawit berkelanjutan melalui kegiatan RAD-KSB yang didorong oleh SPOS-Indonesia, perkembangan sampai saat ini adalah:

- Sulawesi Barat (Lv. provinsi) sudah terbit peraturan gubernur tentang RAD-KSB Provinsi Sulawesi Barat.
- Kalimantan Tengah (Lv. provinsi) dan Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah (Lv. kabupaten) proses implementasi dan penguatan RAD-KSB serta laporan-laporan.
- Paser, Kalimantan Timur (Lv. kabupaten) telah melakukan MoU dengan Pemkab Paser dan sedang dalam proses pembentukan tim penyusun RAD.

Output 4. Mekanisme Peningkatan Kapasitas Praktik Berkelanjutan bagi Pekebun

SPOS-Indonesia melakukan kegiatan peningkatan kapasitas, diawali dengan membangun metode-metode terkini (teknis) untuk dapat mempermudah kegiatan peningkatan kapasitas bagi Pekebun kelapa sawit. Sampai saat ini, SPOS-Indonesia telah membangun 3 sistem aplikasi (android-based dan web-based) yaitu:

- Aplikasi database kelapa sawit oleh SPOS-Indonesia dan mitra (e-SawitRakyat) sebagai platform terkumpulnya data sawit yang telah dikumpulkan di lapangan (real-time data) – sudah diimplementasikan dan menjadi rujukan referensi data kabupaten Paser;
- Pengembangan aplikasi pembelajaran terkait Best Management Practices (BMP) untuk kelapa sawit rakyat berkelanjutan bernama Info Petani Sawit – masih tahap finalisasi;

 Pengembangan aplikasi pembelajaran terkait Good Agricultural Practices (GAP) untuk kelapa sawit rakyat berkelanjutan bernama SawitKita – sudah tahap operasionalisasi dan pelatihan. Aplikasi SawitKita telah diakses dan digunakan oleh pengguna aktif sebanyak 1.004 orang.

Selain membangun sistem, SPOS-Indonesia selama satu semester telah memfasilitasi berbagai pelatihan dalam upaya peningkatan kapasitas bagi Pekebun kelapa sawit terhadap praktik kelapa sawit berkelanjutan. Jumlah petani yang sudah diberikan pelatihan adalah sebanyak 209 petani dilatih dalam rangka ISPO/RSPO.

Output 5. Pembangunan Pilot Strategi Jangka Benah untuk Perbaikan Fungsi Ekosistem oleh Pekebun melalui Perhutanan Sosial

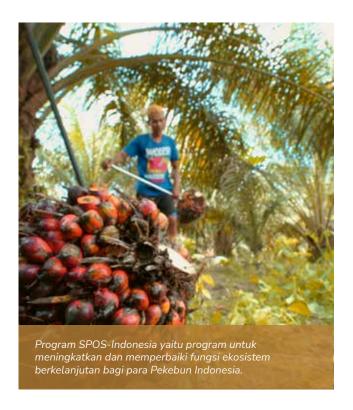
erkembangan kegiatan Strategi Jangka
Benah (SJB) selama periode ini pada program
SPOS-Indonesia sangat meningkat signifikan.
Target awal dari Strategi Jangka Benah pada
program SPOS-Indonesia adalah sampai
tahap didiskusikan di tingkat nasional sebagai opsi
kebijakan penanganan sawit di kawasan hutan. Namun
perkembangannya sangat melampaui target, yaitu
tidak hanya sampai didiskusikan tetapi diterapkan pada
beberapa peraturan seperti:



Peraturan Pemerintah (PP)
No. 24 tahun 2021 tentang
Tata Cara Pengenaan Sanksi
Administratif dan Tata Cara
Penerimaan Negara Bukan
Pajak Yang Berasal Dari
Denda Administratif di Bidang
Kehutanan.

Berdasarkan PP tersebut, siapa pun (perseorangan maupun korporasi) yang dengan sengaja maupun tidak sengaja melakukan aktivitas berkebun sawit di kawasan hutan, maka wajib menerapkan Jangka Benah. Selain itu, melalui rekomendasi-rekomendasi yang telah disampaikan pada bagian *output* 2 yaitu SPOS-Indonesia memberikan rekomendasi penyelesaian sawit di kawasan hutan melalui salah satunya Strategi Jangka Benah, telah diakomodir selain di dua PP di atas, yaitu dalam Permen LHK sebagai berikut:

- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen-LHK) No. 7 tahun 2021 tentang perencanaan kehutanan, perubahan peruntukan kawasan hutan dan perubahan fungsi kawasan hutan, serta penggunaan kawasan hutan.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen-LHK) No. 8 tahun 2021 tentang tata hutan dan penyusunan rencana pengelolaan hutan, serta pemanfaatan hutan di hutan lindung dan hutan produksi.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen-LHK) No. 9 tahun 2021 tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial.





Output 6. Pembentukan Sistem Sertifikasi ISPO Baru

erkait pembentukan sistem sertifikasi ISPO baru pada program SPOS-Indonesia periode ini adalah berupa dukungan penyiapan rancangan-rancangan untuk implementasi ISPO baru agar dapat diterapkan. Dukungan terbaru terhadap kegiatan dukungan Implementasi New ISPO adalah:

- Keputusan Dirjenbun Kementan no. 256 / Kpts/OT.050/10/2021 tentang Sekretariat Komite Perkebunan Sawit Berkelanjutan Indonesia.
- Penyusunan draft desain sistem informasi ISPO.
- Draft rencana kerja Komite ISPO untuk 5 tahun (2021-2025) beserta kegiatan prioritas tahun 2021.

Output 7. Dialog Konstruktif Pemerintah Indonesia lewat Dokumentasi yang Relevan

utput 7 merupakan upaya SPOS-Indonesia mendukung pemerintah dalam pertemuan-pertemuan internasional terkait dengan keberlanjutan kelapa sawit. Dukungan ini berupaya untuk

memfasilitasi dan menyediakan material atau data-data terkait sebagai dasar bagi pemerintah Indonesia berdialog dengan negara lain. Pada periode ini, salah satu kontribusi SPOS-Indonesia adalah terhadap rangkaian kegiatan Forest, Agriculture and Commodity Trade (FACT) *Dialogue*. Kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut:





Rapat
persiapan oleh
working group
untuk FACT
Dialogue



Ministerial Roundtable yang dihadiri oleh Wakil Menteri LHK memberikan dukungan kebijakan kepada pemerintah, baik dari level provinsi, kabupaten, hingga desa. SPOS-Indonesia juga membangun jaringan ke berbagai pihak untuk mendorong pengelolaan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan, baik dengan pemerintah, LSM, kelompok masyarakat, maupun dengan universitas.

POS-Indonesia

Pada periode 2021, SPOS-Indonesia telah menghasilkan beberapa publikasi pembelajaran; Policy Brief Referendum Swiss dan Jalan Panjang Menuju Keberterimaan Minyak Sawit Berkelanjutan Indonesia di Pasar Global, Information Brief Menyiapkan Kelembagaan Operasional Jangka Benah, Information Brief Pekebun Sawit di Ujung Tanduk: "Mengapa Kemitraan Usaha Perlu Didefinisikan Ulang?", Laporan berjudul UUCK dan Sawit Berkelanjutan: Sebuah Opini Legal, Information Brief berjudul "Legal Advice: Perlukah Memperpanjang Inpres 8/2018?", Working Paper berjudul: "Pandangan Pemangku Kepentingan terhadap Risiko Ekonomi dan Lingkungan dalam Kebijakan Biodiesel Indonesia."





Mitra dalam sorotan

Perempuan dan Peningkatan Nilai Tambah Bambu untuk Perbaikan Ekologi dan Ekonomi ambu menjadi salah satu potensi ekonomi yang bisa dikembangkan di Kabupaten Ngada, Flores, NTT. Pemanfaatan bambu sebagai komoditas terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan produk berbahan dasar bambu sebagai substitusi kayu. Pemanfaatan bambu dinilai lebih berkelanjutan karena pemanenan bambu dapat dilakukan terus-menerus untuk satu organisme yang sama.

Pemerintah Kabupaten Ngada bersama para pihak telah menjadikan bambu sebagai salah satu potensi unggulan daerah karena fungsi ekologi, budaya, ekonomi dan sosialnya. Bahkan, kabupaten Ngada menjadi salah satu pionir dari program 1.000 desa bambu.

Di tahun 2020-2021, bekerjasama dengan Yayasan Bambu Lestari dan Krealogi-Du Anyam, Yayasan KEHATI dengan dukungan dari CIMB Niaga untuk pelestarian dan peningkatan nilai tambah bambu. Program ini berlokasi di Desa Nginamanu, Kecamatan Wolomeze, Kabupaten Ngada. Dua kegiatan besar yang dilakukan adalah pelestarian bambu melalui pembibitan dalam polybag dan peningkatan kapasitas dalam pengembangan anyaman bambu bagi kelompok perempuan di Nginamanu. Perempuan menjadi subyek utama dalam program.

Peningkatan Nilai Tambah Produk Bambu Dan Pembibitan Bambu Swadaya di Kecamatan Wolomeze, Ngada, Flores NTT merupakan tahap lanjut dari kerja sama sebelumnya dengan tujuan terbangunnya kelembagaan wirausaha perempuan untuk pengembangan produk bambu serta menjadikan sumber daya alam (bambu) yang berdaya sambil tetap membibitkan bambu sebagai sumber bahan baku.

Kegiatan utama yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Ada 25 perempuan dengan rentang usia 36-71 tahun yang tergabung dalam kelompok Subi Nana sebagai penerima manfaat untuk program pelestarian bambu. Perempuan menjadi salah satu mitra strategis dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan bambu.

Secara harfiah, Subi Nana berarti menganyam bagian luar (subi) dan menganyam bagian dalam yang dapat dimaknai kelompok ini tak hanya sekadar menganyam bambu namun juga menganyam persaudaraan, menganyam masa depan. Kelompok Subi Nana mempunyai kebijakan dalam kelompok untuk setiap perajin wajib mengajak anak atau cucu perempuan untuk terlibat dalam kegiatan kelompok sebagai upaya melestarikan budaya menganyam.



Pendampingan wanita pengayam

Pembuatan

5000 polybag
bambu

pelopor

Pembuatan

5000 bibit bambu

Pelatihan

25 siswa SMP

ayangnya, di sisi hulu ketersediaan bambu semakin terbatas karena belum adanya penyediaan bibit dan budi daya secara keberlanjutan, sehingga dibutuhkan penyediaan bibit untuk melakukan penanaman secara masif, terlebih Ngada sebagai salah satu desa bambu lestari.

Program ini melahirkan modalitas pengetahuan dan metode terkait: 1. Kebun kepompong agroforestri yang menggunakan tanaman sela; 2. Kader mama dan pengetahuannya tentang pembuatan *polybag* serat alam yang bisa digunakan sebagai tempat belajar program penghijauan dengan bambu di Provinsi NTT 2022.

Sebelumnya di tahun 2018, dengan dukungan PT CIMB Niaga, Yayasan Bambu Lestari bersama Yayasan KEHATI telah melakukan kegiatan pembibitan 10.000 bambu dengan sistem kepompong. Di tahun 2020, program bambu di Ngada fokus pada pemindahan bibit bambu ke lokasi pembibitan raksasa sebelum dipindahkan ke lokasi perhutanan sosial yang bekerjasama dengan Kawasan Pemangkuan Hutan (KPH), pemerintah daerah dan petani. Peningkatan kapasitas kepada kelompok dilakukan mulai dari pelatihan motif, pelatihan rencana bisnis, pelatihan pembibitan, pelatihan motif dan pemasaran.

Di Agustus 2021, telah dilakukan sekolah lapang pembibitan oleh Yayasan Bambu Lestari untuk kelompok Subi Nana. Sekolah lapang terdiri dari pemilahan rumpun yang layak di sekitar rumah, kebun dan daerah sungai; pemilihan bibit; cara pengambilan bibit.

Disepakati bahwa kelompok akan melakukan pembibitan bambu sebanyak 5.000 bibit dalam *polybag*. Selain bambu, kelompok dengan dampingan Yayasan bambu Lestari mengembangkan tanaman holtikultura, yaitu kelor, tomat dan cabai dengan menanamnya di sela-sela bibit bambu. Hal ini sebagai upaya penerapan pembibitan bambu agroforestri dan mendorong ketahanan pangan masyarakat.

Yayasan Bambu Lestari kerjasama dengan Krealogi dan Du Anyam untuk meningkatkan kapasitas rantai pasok bisnis kerajinan komunitas bambu yang ada. Berdasarkan studi kelayakan, banyak komunitas yang hanya mengelola anyaman bambu untuk keperluan adat sehingga memiliki akses pasar yang terbatas. Salah satunya akibat kurangnya pengetahuan komunitas dalam pengembangan produk dan dinamika permintaan pasar.

Materi yang diberikan kepada komunitas, antara lain rantai pasok oleh Krealogi, pemasaran digital oleh Du Anyam, dan pelatihan terkait literasi keuangan oleh CIMB Niaga dan Krealogi. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam 2 tahapan yaitu, pra-pelatihan untuk menyiapkan peserta dan tahapan pelatihan modul sebagai pembelajaran utama.

Potensi kebutuhan pasar produk bambu di Kabupaten Ngada masih besar, baik untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat, *souvenir* wisatawan, dan pemenuhan perlengkapan hotel yang berada di Flores.

Pengelolaan bambu lestari melalui peningkatan kapasitas berbasis masyarakat, menjadi salah satu peluang dimasa depan. Namun, tantangan eksternal terjadi adalah musim kemarau yang panjang sehingga beberapa intervensi untuk mengatasi hal ini, YBL melakukan adaptasi sebagai berikut:

- (1) Melakukan pengadaan air untuk merawat bibit yang ada;
- (2) Memaksimalkan kelola lahan pembibitan pada musim hujan, yakni pada puncaknya pada Desember 2021. Dari pembelajaran, penerima manfaat memiliki auntusias sangat tinggi untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan program, terutama pada kegiatan-kegiatan Penguatan Kapasitas Perempuan untuk menambah Nilai Tambah

Produk Bambu Dan Pembibitan Bambu Swadaya di Kecamatan Wolomeze, Ngada, Flores NTT ini. Namun terdapat dinamika kelompok dalam proses pelaksanaan program. Misalnya, pada awal pendampingan menganyam, kelompok Subi Nana mengalami kesulitan memenuhi target *polybag* bambu. Kelompok telah menyepakati untuk mengatur sistem pesanan *polybag* bambu.

Dalam hal ini, kita bisa mengambil pembelajaran bahwa proses yang dilaksanakan secara partisipatif, baik dari penentuan target maupun pelaksanaan kegiatan efektif memecahkan tantangan yang ada.

Kegiatan peningkatan kapasitas, terutama kapasitas penganyaman serat alam dan kelola kebun kepompong agroforestri berdampak pada dua hal, yakni; Pertama, kelompok mampu menjadi pelopor yang mentransfer pengetahuannya kepada kelompok lain. Perempuan sebagai kader. Kedua, adanya modalitas pengetahuan/ metode dari praktik pengayaman serat alam dan kebun kepompong agroforestri dengan tanaman sela untuk penerima manfaat maupun untuk YBL sendiri. Modalitas Pengetahuan berbasis praktik ini bisa direplikasi pada desa, kabupaten dan program lain.

Saat ini kelompok telah mendapat pesanan polybag bambu dan kemasan anyaman dari beberapa buyer di lokal dan di nasional. Langkah tersebut sangat positif sebagai upaya agar kelompok sudah dapat bekerja sama langsung dengan pihak luar.







Program Reguler

"Ekosistem mangrove berfungsi bukan hanya secara ekologis, namun untuk ketahanan pangan, ekonomi, penyimpan karbon untuk mitigasi perubahan iklim dan bencana"



A. Rehabilitasi Mangrove untuk Mitigasi Bencana di Teluk Palu

ada tahun 2021, kegiatan rehabilitasi mangrove untuk mitigasi bencana di Teluk Palu dengan dukungan pendanaan dari Yayasan KEHATI bersama mitra lokal Yayasan Konservasi Laut Indonesia (YKL) dan Yayasan Bone Bula (YBB) dilakukan di 2 lokasi intervensi program konservasi dan rehabilitasi mangrove yang dilakukan dengan 2 metode pendekatan.

Lokasi Pertama di Kelurahan Kabonga Kecil dan Kelurahan Tanjung Batu, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala. Prioritas kegiatan di lokasi ini mengoptimalkan sumber daya hutan mangrove agar dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan pengelolaan hutan mangrove sesuai dengan intervensi program. Lokasi kedua, yaitu Kota Palu dan wilayah sisi timur Teluk Palu, diintervensi namun dengan strategi berbeda. Adapun capaian secara kegiatan ini adalah:

- 1. Sekurangnya terdapat 302 orang penerima manfaat langsung yang terdiri atas 115 orang perempuan (38,08%) dan 187 orang laki-laki (61,92%), serta +/- 2000 orang penerima manfaat tidak langsung atau masyarakat terdampak program ini.
- Rehabilitasi mangrove seluas 1 ha di 2 kelurahan dengan 10.000 bibit yang terdiri 5 jenis (Rhizophora mucronata, Rhizophora apiculata, Sonneratia alba Avicennia marina dan Ceriops tagal).
- 3. Ada 2 kelompok masyarakat penggiat mangrove yang aktif dalam berbagai kegiatan aksi rehabilitasi dan konservasi mangrove.
- 4. Kelompok Sahabat Mangrove Tanjung Batu dan Pejuang Mangrove Kabonga Kecil telah melakukan uji coba pembuatan produk olahan mangrove (kopi mangrove).
- 5. Sebanyak 20 peserta yang telah mengikuti pelatihan mampu memfasilitasi dan memberikan supervisi kepada program/kegiatan rehabilitasi dan konservasi mangrove (Program Pemulihan Ekonomi Nasional/PEN Mangrove) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Desa, Program Kebun Bibit Rakyat (KBR) Mangrove BPDASHL Palu-Poso, Program Rehabilitasi yang diinisiasi KIARA dan lainnya di kawasan Teluk Palu dan sekitarnya.
- Komitmen Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dan Pemerintah Kabupaten Donggala terkait upaya perlindungan dan pelestarian ekosistem mangrove yang akan dimasukkan dalam revisi kebijakan ruang (RZWP3K dan RTRW).
- 7. Satu dokumen peta partisipatif kepemilikan lahan dan potensi rehabilitasi dan konservasi mangrove di 2 kelurahan.
- 8. Satu dokumen desain rehabilitasi dan konservasi, rencana aksi dan penganggaran partisipatif di 2 kelurahan.
- 9. Terbentuk 1 Forum Komunikasi Masyarakat Pesisir Donggala (FKMPD) Donggala sebagai wadah bersama dari 11 lembaga dan komunitas di Kab. Donggala yang akan mengawal perlindungan dan



pelestarian kawasan mangrove untuk mitigasi bencana.

- 10. Meningkatnya kesadaran masyarakat sekitar pesisir terkait perlindungan mangrove untuk mitigasi bencana wilayah pesisir Teluk Palu dan teridentifikasinya tokoh-tokoh kunci.
- 11. Lahirnya inisiatif mandiri dari masyarakat terkait kepedulian lingkungan pesisir. Seperti aksi bersih pantai pada Hari Peduli Sampah Nasional dan kampanye pelestarian mangrove di berbagai event.
- 12. Pegiat mangrove semakin percaya diri untuk berbagi pengalaman dan pembelajaran ke berbagai pihak.
- 13. Adanya inisiasi pembentukan jejaring perempuan pesisir kabupaten Donggala.
- Masyarakat telah mampu melakukan advokasi terkait upaya pengrusakan ekosistem mangrove di kelurahan Tanjung Batu.

Mitra: Konservasi Laut Indonesia (YKL) dan Yayasan Bone Bula (YBB)

B. Program Konservasi Mangrove di Majene Sulawesi Barat

rogram ini mencakup rehabilitasi mangrove, taman kehati mangrove, dan sekolah edukasi alam mangrove di kabupaten Majene, Sulawesi Barat yang berlangsung sejak Oktober 2020 hingga September 2021 dengan mitra Yayasan Pemuda Mitra Masyarakat Desa (YPMMD). Kegiatan yang telah dilakukan adalah penanaman mangrove sebanyak 20.000 batang, pembangunan taman kehati mangrove mini (dengan membuat bedeng tabur, tempat pembibitan, prasasti taman kehati, dan label pohon), dan sekolah edukasi alam dengan melakukan renovasi 1 unit ruang kelas ukuran 8 x 15m, dan pembangunan 1 unit ruang kerja (selesai). Perhitungan karbon mangrove juga sudah dilakukan melalui kerja sama dengan Universitas Sulawesi Barat.

Mitra: Universitas Sulawesi Barat

C. Program Rehabilitasi Mangrove di Provinsi Banten

indak lanjut hasil
Penandatanganan
Komitmen Bersama PT
Asahimas Chemical
(ASC) dengan
Yayasan KEHATI, telah dilakukan
gerakan penanaman mangrove
seluas 2 hektar dan aksi bersih
pantai di pesisir pantai Panimbang,
Pandeglang, Provinsi Banten.
Pihak-pihak yang ikut berpartisipasi
dalam kegiatan ini adalah Kemenko
Maritim dan Investasi, KLHK, KKP,
PT Asahimas Chemical, Kelompok

Sadar Wisata (Pokdarwis) Panimbang, Dinas Perikanan dan Kelautan (DKP) Provinsi Banten, Universitas Untirta, Undip, pelajar dan warga pesisir. Kerja sama PT Asahimas Chemical (ASC) dengan KEHATI berdurasi 5 tahun dan bertujuan untuk merehabilitasi ekosistem mangrove seluas 14 hektar, terutama pada kawasan yang terdampak oleh bencana tsunami pada tahun 2018. Selain itu, program ini diharapkan memberi manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama penguatan kelembagaan pengelolaan hutan mangrove, produk turunan mangrove, dan perikanan berkelanjutan.

Mitra: Kemenko Maritim dan Investasi, KLHK, KKP, PT Asahimas Chemical (ASC), Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Panimbang, Dinas Perikanan dan Kelautan (DKP) Provinsi Banten, UNTIRTA, UNDIP, pelajar dan warga pesisir

D. Rehabilitasi Terumbu Karang di Taman Wisata Alam Laut (TWAL) Pulau Sangiang, Banten

egiatan 'Rehabilitasi
Ekosistem Terumbu
Karang' di TWAL Pulau
Sangiang Provinsi Banten
tahun 2021 adalah
tahun ke-3 dari 5 tahun kerja sama
antara Yayasan KEHATI dengan PT
Asahimas Chemical (ASC) yang telah
ditandatangani tahun 2018 silam.
Tahun 2021 kegiatan 'Rehabilitasi
Ekosistem Terumbu Karang' di
TWAL Pulau Sangiang bermitra
dengan Perkumpulan Maritim Muda
Nusantara (MMN). Selain kembali
menurunkan modul transplantasi,





juga dilakukan monitoring hasil transplantasi karang secara berkala dengan menggunakan DNA lingkungan (e-DNA) yang berasal dari sel, jaringan yang terdegradasi, dan cairan saliva yang tersebar di wilayah atau ekosistem guna melihat tingkat keberhasilan transplantasi terhadap biodiversitas organisme yang mendiami ekosistem terumbu karang (ikan, moluska, krustasea, echinodermata, dll), dan membersihkan fragmen karang dari gangguan seperti makroalga dan bulu babi.

Di tahun 2021 kegiatan rehabilitasi karang telah menambah 15 modul terumbu karang berbentuk piramid dan 10 modul berbentuk flat yang diturunkan di tiga lokasi, yaitu: Legon Bajo, Legon Waru dan Tembuyung. Secara keseluruhan terdapat 73 terumbu buatan yang telah terpasang sejak 2016 - 2021 di mana sebanyak 540 bibit karang jenis Montipora, Acropora, dan Echinopora yang berhasil ditanam dan menambah jumlah total bibit karang sebanyak 2.699 buah karang. Luas area terdampak dari kegiatan



rehabilitasi karang hingga saat ini kurang lebih 550 m² dengan tingkat kelulusan hidup (*survival rate*) dari karang yang ditanam sebesar 85%.

Capaian lain dari proses rehabilitasi pada program di Pulau Sangiang ini adalah tingginya tingkat rekrutmen karang hingga ditemukan lebih dari 60 individu anakan karang yang menempel secara alami di terumbu buatan yang terbuat. Selain itu, nilai biomassa dan estimasi individu ikan juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 230 kg/ha biomassa ikan dan 10.900 ind/ha.

Mitra: PT Asahimas Chemical (ASC)



E. Program Ekowisata dan Pengelolaan Sampah di Pulau Harapan, Kepulauan Seribu

Program di Pulau Harapan ini bekerja sama dengan Divers Clean Action (DCA) dalam rangka pemberdayaan masyarakat pesisir dalam bidang ekowisata dan pengelolaan sampah di mana kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut:



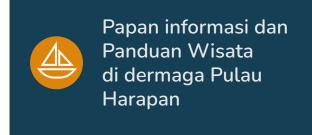














Mitra: Divers Clean Action (DCA).

F. Program Perikanan Mendukung Konservasi Mangrove di Desa Kaliwlingi, Brebes

Desa Kaliwlingi di kabupaten Brebes merupakan daerah tertinggal akibat kerentanan bencana pesisir. Namun, seiring berkembangnya kesadaran masyarakat setempat akan restorasi dan konservasi mangrove yang berhasil, telah menjadikan Desa Kaliwlingi menjadi salah satu kawasan percontohan restorasi hutan mangrove dan juga destinasi favorit ekowisata di kabupaten Brebes. Namun sayangnya, jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan ekowisata mangrove Brebes ini menurun drastis selama masa pandemi. Hal ini berpengaruh terhadap pendapatan warga desa. Program budi daya ini bertujuan meringankan dampak ekonomi masyarakat dari pandemi COVID-19.

KEHATI bekerja sama dengan KMPHP Mangrovesari Brebes mengembangan budi daya ikan nila dengan metode bioflok di sekitar kawasan ekowisata. Saat ini pelaksanaan budi daya bioflok ikan nila telah melalui beberapa tahapan.

Tahapan Budi Daya Biofolk Ikan Nila



Pemasangan instalasi listrik.



Pemasangan dasar dan kolam terpal bioflok.



Pemasangan instalasi air masuk dar keluar pada kolam ikan.



Penebaran bibit ikan nila pada kolam Bioflok

Mitra: KMPHP Mangrovesari Brebes



Program Khusus Blue Abadi Fund (BAF)

Selama tahun 2021, program BAF telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Penutupan Hibah Non-siklus (Off-cycle)

Mempertimbangkan masih tingginya angka penyebaran COVID-19, verifikasi laporan akhir kegiatan dan keuangan dilakukan tanpa tatap muka. Laporan penutupan hibah (*grant closed-out report*) pun disepakati dan disahkan secara sirkuler antara administrator dan 4 mitra *primary* non-siklus. Persentase serapan dana sebesar 95,3% dari total komitmen senilai Rp6.875.100.000,- secara rinci ditampilkan pada tabel berikut:

No.	Mitra	Total Komitmen (Rp)	Disbursement (Rp)	Expenses (Rp)	Serapan (%)
1.	Yayasan Penyu Papua (YPP)	1.646.000.000	1.618.073.600	1.518.320.467	92,2%
2.	POKMASWAS Nusa Matan	452.100.000	316.505.500	298.301.000	66,0%
3.	Yayasan Nazaret Papua Barat	1.534.000.000	1.519.400.000	1.503.838.407	98,0%
4.	LPPM UNIPA	3.243.000.000	3.212.928.500	3.230.770.782	99,6%
	TOTAL	6.875.100.000	6.666.907.600	6.551.230.656	95,3%



1. Yayasan Penyu Papua (YPP)

Kegiatan dan kumulasi hasil capaian yang dilakukan oleh YPP periode Oktober 2020 – Juni 2021, yaitu:

- a. Patroli dan pengawasan aktivitas orang yang datang ke Pulau Sayang dan Pulau Piai. Total luasan pantai peneluran penyu yang terlindungi di KKPD Raja Ampat seluas 3.316,14 ha. Kegiatan patrol monitoring penyu di Pulau Sayang dilaksanakan 9 kali. Mitra juga berhasil menemukan 101 sarang Penyu hijau (Chelonia mydas). Terkait pelanggaran, mitra berhasil mencatat 3 pelanggaran antara lain, perburuan 3 ekor penyu untuk diambil telurnya, pengambilan kima di selat antara Pulau Sayang dan Pulau Piai oleh nelayan Filipina, dan penangkapan ikan di bagian barat Pulau Piai.
- b. Keberlanjutan koleksi data aktivitas penyu dan kondisi pantai peneluran di Pulau Piai *Monitoring* penyu di Pulau Piai dilakukan 2 kali per hari (pagi dan malam). Tercatat sebanyak 1.057 sarang penyu hijau *(Chelonia mydas)* terlindungi dengan total produksi 120.389 tukik. Tingkat pemangsaan sarang di Pulau Piai sebesar 16,8 % (178 sarang), persentase pemangsaan sarang ini tergolong tinggi dari kisaran persentase data base pemangsaan sarang tahun 2013-2017, yaitu 1,2%-5,3%.



c. Monitoring penyu di Pantai Warebar.

Monitoring penyu berbasis masyarakat
yang dilaksanakan oleh masyarakat
Yenbekaki merupakan salah satu upaya
pemberdayaan masyarakat dalam program
perlindungan dan pelestarian penyu
di pantai peneluran penyu Warebar di
kampung Yenbekaki, Waigeo Timur.

- d. Pelaksanaan Deklarasi Adat di Pantai Warebar Yenbekaki
 - Tutup SASI Kawasan KKPN/KKLD di Pulau Wayag Kab. Raja Ampat

Penutupan Sasi oleh masyarakat adat Kawe pada tanggal 3 November 2020 di Kawasan Konservasi Perairan Nasional (KKPN) Wayag dikukuhkan dengan penandatanganan berita acara SASI oleh pemerintah kampung, tokoh adat, dan tokoh agama dari Kampung Selpele dan Salio. Tujuannya untuk melindungi ekosistem biota laut, termasuk teripang, lola, lobster, kima, ikan dan penyu.

PERDAT (Peraturan Adat) DAS Maya No. 2
 Tahun 2020 tentang Perlindungan Ekosistem
 dan Biota di Pulau Wayag & Pulau-pulau
 Sekitarnya

Pada tanggal 27 November 2020, bertempat di Kamp Selpele-Salio dilakukan pertemuan bersama yang dihadiri oleh DAS Maya, Kepala Adat Kamp. Selpele, Kepala Adat Kamp. Salio, Pemerintah Kamp. Salio dan beberapa tokoh masyarakat Kamp. Salio. Pertemuan ini bertujuan untuk mengesahkan PERDAT DAS Maya No. 2 Tahun 2020 dan mendiskusikan penanganan kasus atas pelanggaran PERDAT tersebut.

• Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

PLH tentang Perlindungan Ekosistem dan Biota di Pulau Wayag dan Pulau-pulau Sekitarnya diberikan kepada anak-anak sekolah dasar di Kepulauan Ayau, Waigeo Barat dan Waigeo Utara. Tujuannya untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga alam dan melestarikan biota-biota laut yang dilindungi serta PERDAT yang sudah dibuat oleh Masyarakat Adat Kawe.

Patroli Gabungan

Patroli gabungan untuk pengawasan spesies yang dilindungi di KKPN SAP Kepulauan

Waigeo sebelah barat dan laut sekitarnya telah dilaksanakan pada tanggal 17 – 21 Desember 2020. Area yang terlindungi dari kegiatan patroli seluas 10.700 ha, mencakup perairan pesisir Pulau Wayag, Pulau Sayang dan Pulau Piai.

Penyusunan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
 antara YPP dengan BKKPN Satker Raja Ampat

Pada tanggal 24 Juni 2021, bertempat di Kantor YPP di Sorong dilakukan pertemuan bersama untuk membahas Draf Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara YPP dengan BKKPN Satker Raja Ampat sebagai badan otorita wilayah SAP Waigeo Sebelah Barat.

 Pencetakan brosur dan pemasangan papan larangan

YPP telah mencetak 935 brosur terkait perlindungan dan pelestarian penyu di Pulau Sayang dan Pulau Piai. Brosur didistribusikan ke kampung-kampung di Kepulauan Ayau dan Waigeo Barat. Selain itu, telah terpasang 1 unit papan larangan yang sekaligus memuat informasi terkait perlindungan penyu di Pulau Piai.





2. Pokmaswas Nusa Matan

Kegiatan dan kumulasi hasil capaian yang dilakukan oleh Pokmaswas Nusa Matan periode Oktober 2020 – Juni 2021, yaitu:

Penyusunan Peraturan Kampung (Perkam)

Pokmaswas Nusa Matan difasilitasi oleh Pemerintah Daerah Fakfak untuk melaksanakan FGD penyusunan Perkam terkait hak asal usul dan kewenangan kampung serta pengelolaan dan pungutan jasa sumber daya alam (SDA).

FGD dilaksanakan bersama Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (BPMPK) dan Conservation International Indonesia Program Fakfak. Dalam FGD ini, dihasilkan 2 *draft* Perkam, yaitu: 1) Perkam BUMKAM (Badan Usaha Milik Kampung); dan 2) Perkam Hak Asal Usul Kampung.

Pelatihan Jaga Laut

Pada tanggal tanggal 8-9 April 2021, Pokmaswas Nusa Matan telah melaksanakan pelatihan sistem Jaga Laut berbasis masyarakat di Kamp. Maas Distrik Karas. Adapun materi pelatihan, yaitu: Kelembagaan POKMASWAS Nusa Matan, Pengantar Standar Operasional Prosedur dan Panduan Pengawasan, Pengenalan dan penggunaan GPS, dan Mekanisme Pelaporan. • Penerapan dan Pendampingan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengawasan

Dalam rangka memperkuat pemahaman SOP dan Panduan Pengawasan, pada tanggal 22 Oktober 2020 Pokmaswas Nusa Matan melakukan pendampingan dan penerapan SOP Patroli di Pos Pengawasan Pulau Kambing-Petuanan Arguni, Taman Pesisir (TP) Teluk Berau. Kegiatan ini kemudian dilaksanakan kembali pada tanggal 25 Februari 2021 di Kamp. Malakuli, Distrik Karas-Taman Pesisir Teluk Nusalasi – Van den Bosch.

• Patroli Pengawasan Berbasis Masyarakat di Kawasan Konservasi Taman Pesisir Teluk Berau dan Teluk Nusalasi Van den Bosch, Kab. Fakfak

Pelaksanaan patroli pengawasan di kawasan konservasi Taman Pesisir Teluk Berau dan Teluk Nusalasi Van den Bosch oleh Pokmaswas Nusa Matan pada periode Oktober 2020 - Juni 2021 telah melindungi kawasan seluas 40.956,17 ha.

3. Yayasan Nazaret Papua Barat

Kegiatan yang dilaksanakan oleh YNPB pada periode Oktober 2020 – Juni 2021:

• Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

Kegiatan 'Pendidikan Lingkungan Hidup' (PLH) dilaksanakan di 9 Kampung dampingan, diberikan kepada anak–anak usia dini hingga anak-anak di sekolah dasar (Kelas 1-6).

 Pengaktifan Kembali Pondok Baca Sahabat Duyung

YNPB telah melakukan pengaktifan kembali pondok baca sahabat duyung pada tanggal 26 April 2021 di Kamp. Aduwey dan telah berhasil mendistribusikan \pm 100 buku bacaan tentang pentingnya konservasi.

Penyadaran & Kampanye melalui Event Kristiani

YNPB telah melaksanakan kegiatan penyadaran dan kampanye melalui kegiatan Kristiani sebanyak 4 kali di 5 kampung (Folley, Audam, Limalas Barat, Limalas Timur, Salafen).

Penyadartahuan & Kampanye melalui Event Islami

YNPB melakukan penyadartahuan tentang pentingnya konservasi di Kamp Waigama bersamaan dengan acara halal bihalal. Tujuannya untuk menjaga kelestarian sumber daya alam di Misool Utara.







Produksi Material Komunikasi

YNPB telah memproduksi material komunikasi untuk mendukung kegiatan penyadartahuan terkait konservasi, yaitu Poster Iman Imun Aman, Poster Jenis Hewan dan Biota Laut di Misool yang Dilindungi, Poster Masa Penguraian Sampah dan 3 signboard tentang informasi dan himbauan kegiatan yang dilarang dilakukan di KKP Adat Misool Bagian Utara.

 Pengusulan MPA Misool Bagian Utara oleh Tokoh Adat

Pada tanggal 11 Juni 2021, dilakukan pertemuan antara YNPB, BLUD UPTD KKP Raja Ampat, CII (2 orang Staf) dan YKAN (5 orang staf) membicarakan tindak lanjut pengusulan KKP Misool bagian Utara. Pada Tanggal 18 Juni 2021, Yayasan Nazaret Papua Barat, bersama dengan Kepala UPTD BLUD, Ketua Dewan Adat Suku Maya, CII dan YKAN melakukan audiensi "Inisiasi Pembentukan Kawasan Konservasi Perairan Misool bagian Utara" ke DKP Provinsi di Manokwari. Audiensi ini bersamaan dengan pengajuan SK untuk pembentukan POKJA.

Sosialisasi Zonasi di Tingkat Kampung

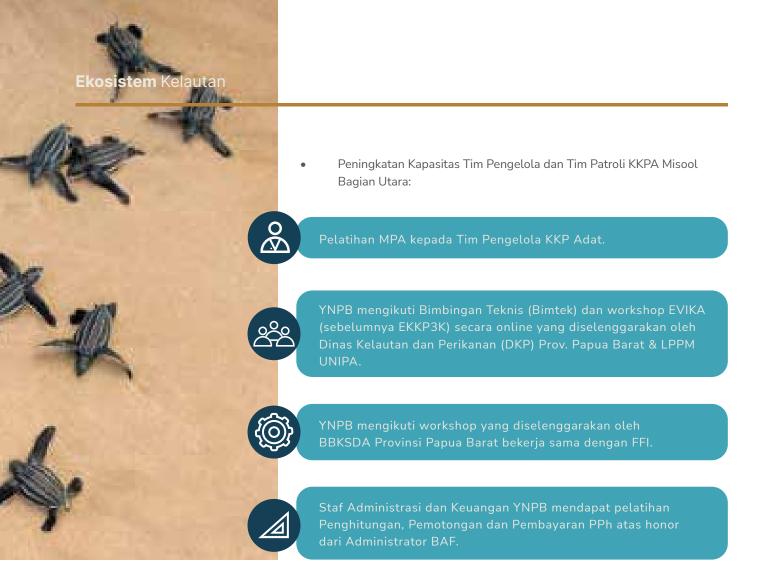
YNPB bersama ketua DAS Maya dan Tokoh Adat Suku Mambat melakukan sosialisasi atas hasil survei Marine Rapid Assessment Program (MRAP) dan zonasi sementara di kawasan Konservasi Perairan Adat (KPA) Misool Bagian Utara pada Februari 2021 di Pulau Tikus.

Sosialisasi Zonasi di Tingkat Distrik

Pada tanggal 26 Mei 2021, YNPB melaksanakan konsultasi publik untuk rencana zonasi MPA Misool Utara di Balai Kamp. Salafen, Misool Utara.

Patroli kawasan di MPA Misool Utara

Kegiatan patroli kawasan di MPA Misool Utara dilaksanakan oleh Tim Jaga Laut YNPB bersama dengan Masyarakat Adat Matlou dan Matbat. Dalam mempermudah pelaksanaan patroli, YNPB membagi wilayah patroli menjadi 2 sektor dan 6 area patroli.



4. LPPM UNIPA

Kegiatan yang dilaksanakan oleh LPPM UNIPA pada periode November 2020 – Juli 2021, yaitu:

a. Workshop EKKP3K dan Pelaporan

Keberhasilan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi perairan secara berkala diukur dengan menggunakan alat evaluasi berupa E-KKP3K (Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil). Namun dalam implementasinya, E-KKP3K ini belum mampu menjawab kondisi kawasan konservasi yang sesungguhnya di lapangan sehingga, dibuat tools baru, yaitu Pedoman Teknis Evaluasi Pengelolaan Kawasan Konservasi atau yang disebut dengan EVIKA. Selain sebagai alat evaluasi, EVIKA juga berfungsi sebagai acuan pencapaian efektivitas pengelolaan. Selain sebagai alat evaluasi, EVIKA juga berfungsi sebagai acuan pencapaian efektivitas pengelolaan. Tentunya, EVIKA ini memiliki kerangka dan metode evaluasi yang berbeda dengan E-KKP3K sehingga LPPM UNIPA memfasilitasi

- penyelenggaraan Bimbingan Teknis (Bimtek) dan Workshop EVIKA untuk *stakeholder* terkait yang menggunakannya.
- b. Pembaharuan data status kondisi ekologi, sosial dan pengelolaan dari KKP di BLKB
 - LPPM UNIPA bekerja sama dengan berbagai instansi di wilayah Papua Barat (UPTD/BLUD Raja Ampat, YKAN/TNC, CI, BBTNTC, RARE) telah melaksanakan *monitoring* kesehatan karang (Reef Health Monitoring-RHM) di KKP Selat Dampier, KKPD Kofiau-Boo, KKPD Teluk Mayalibit, KKPD Ayau-Asia dan SAP Waigeo Sebelah Barat. Pengambilan data dilakukan di 89 sites monitoring dan 2 *sites* tambahan untuk eksplorasi dan dokumentasi foto.
- c. Monitoring sosial masyarakat (survey rumah tangga) di KKPD Teluk Mayalibit dan KKPD Kofiau-Boo Tujuan

pelaksanaan monitoring yaitu untuk memperbarui data rumah tangga, melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) serta wawancara tokoh kunci (key informant) terkait tata kelola sumber daya laut.

d. Video Edukasi

Dalam rangka mendukung upaya PLH di BLKB, Tim LPPM UNIPA membuat 3 video edukasi tentang kegiatan monitoring penyu di Distrik Abun, kegiatan Reef Health Monitoring/RHM di Raja Ampat, dan kegiatan monitoring sosial di Raja Ampat.

e. Penyebaran informasi terkait Status Bentang Laut Kepala Burung, Papua

Kegiatan yang dilakukan yaitu workshop State of The Scape dan sosialisasi terkait kawasan konservasi perairan di Raja Ampat baik informasi, pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang perkembangan Kawasan Konservasi Perairan (KKP). Sosialisasi ini sekaligus memberikan pengetahuan serta mengenalkan kepada para pelajar fungsi Zonasi KKP dan sumber daya keanekaragaman hayati laut yang terdapat di KKPD Kepulauan Kofiau-Boo. Sosialiasi dilaksanakan di 4 KKPD yaitu KKPD Kepulauan Kofiau-Boo, KKPD Selat Dampier, KKPD Teluk Mayalibit dan KKPD Kepulauan Fam.

f. Membangun Kapasitas Ilmiah

Beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu pelatihan input data dan manajemen menggunakan aplikasi SQL (data sosial), Webinar Seri BLKB: Monitoring dan Evaluasi Kajian Dampak EKologi dan Sosial, Webinar Coral Bleaching berkolaborasi dengan Yayasan Konservasi Alam dan Nusantara (YKAN) dan Reef Check Indonesia.

g. Pemantauan penyu di pantai Jeen Yessa dan Jeen Syuab

Taman Pesisir Jeen Womom yang meliputi dua pantai peneluran, Jeen Yessa dan Jeen Syuab, merupakan habitat peneluran penting bagi 4 jenis penyu: penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*), dan penyu hijau (*Chelonia mydas*). Tim LPPM UNIPA bekerja sama masyarakat lokal yang direkrut melaksanakan kegiatan pemantauan dan

perlindungan setiap hari di pantai Jeen Yessa dan Jeen Syuab melalui pengamatan langsung saat patroli pagi dan patroli malam.

h. Penyusunan Infografik

Infografis yang dibuat oleh LPPM UNIPA menyajikan informasi data hasil pemantauan untuk 4 jenis penyu yang bertelur di Taman Pesisir Jeen Womom.

i. Menciptakan Sistem *Database* Pemantauan Penyu

Tim pemantauan dan perlindungan penyu LPPM UNIPA, terus berupaya untuk menyatukan data pemantauan penyu dan perlindungan dari berbagai musim peneluran dalam satu *database* yang mudah untuk diakses dan dirangkum.



5. BLUD UPTD KKP Kepulauan Raja Ampat

a. Patroli dan Pengawasan di 7 *Marine Protected Areas* (MPAs)

Kegiatan patrol dan pengawasan bertujuan untuk melindungi kawasan konservasi perairan dari kerusakan akibat penangkapan yang merusak, penangkapan yang berlebih dan pelanggaran terhadap pemanfaatan kawasan sesuai zonasi.

b. Raja Ampat Entrance Fee

BLUD UPTD KKP Raja Ampat melaporkan, kunjungan wisatawan ke Raja Ampat mulai dari bulan Mei 2020 – Agustus 2021 adalah 1.622 wisatawan, terdiri dari wasatawan asing sebanyak 1.092 orang dan 530 orang wisatawan dalam negeri.

c. Efektivitas Pengelolaan Kawasan (EVIKA)

Hasil evaluasi terhadap efektivitas pegelolaan kawasan (EVIKA), KKP Raja Ampat memiliki skor 83.72 dengan status dikelola optimum.



6. Yayasan Misool Baseftin (YMB)

Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu, patroli dan monitoring di 2 NTZ (No Take Zone) sub-KKP Misool, pembersihan pantai oleh Tim Patroli YMB, rehabilitasi terumbu karang dengan menanam 7.396 fragmen terumbu karang dengan tingkat kelangsungan hidup 95%, serta penyadartahuan dan sosialisasi MPA di Misool Selatan dilaksanakan bekerja sama dengan BLUD UPTD KKP Raja Ampat dan Dewan Adat Suku (DAS) Maya Raja Ampat.

Selain itu, capaian aktivitas mitra *Off-Cycle*, Komite Tata Kelola/*Governance Committee* (GC) BAF pada Rapat GC ke-10, yang dilaksanakan pada 23 September 2021, telah menyetujui penyaluran hibah siklus 3 dengan rincian sebagai berikut:

organisasi penerima hibah PRIMARY dengan total Rp 12 miliar.

organisasi penerima hibah INOVASI dengan total Rp 1.8 miliar.

Sebaran area kerja calon mitra yang disetujui di atas adalah KKP Kepulauan Raja Ampat, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Nabire.

Mitra dalam sorotan

Pemuda Peduli Mangrove Desa Pandansari

etelah terjadi kerusakan parah sejak tahun 1980 akibat alih fungsi ekosistem mangrove menjadi tambak udang, Desa Pandansari, Brebes, Jawa tengah perlahan terus memulihkan diri. Tokoh seperti Mashadi dan Rusjan serta kelompok muda di sana berhasil mengubah Desa Pandansari menjadi daerah tujuan wisata terkenal sekaligus learning center bagi pihak-pihak yang ingin menjalankan program konservasi mangrove. Desa yang dulu porak poranda pun menjadi ladang penghasilan. Lebih dari 1 miliar per tahun didapatkan sebagai pemasukan dari kegiatan wisata.

Kesuksesan yang diraih oleh Mashadi dan kawan-kawan sudah sepatutnya diteruskan oleh generasi yang lebih muda. Bangkit, anak dari Mashadi bersama pemuda asal Desa Pandansari lainnya mencoba



melanjutkan apa yang sudah dirintis oleh para orang tua mereka. Kegiatan menanam mangrove bukan hal asing bagi Bangkit. Sejak kecil, dia selalu diajak oleh Mashadi untuk melakukan penanaman. Ia bergabung ke dalam kelompok Masyarakat Pelestari Hutan Pesisir Mangrove Sari di tahun 2015.

Tak seperti warga lain yang mencoba peruntungan dengan menjadi tenaga kerja di luar negeri, Bangkit merasa memiliki tanggung jawab moral untuk terus merehabilitasi ekosistem mangrove di desanya. "Selama diberikan kesehatan, akal, dan kekuatan, maka saya akan melakukan segala upaya untuk melestarikan ekosistem mangrove di sini," ujarnya penuh semangat.
Dengan kepercayaan diri yang tinggi, Bangkit terus menjalin kerja sama dengan banyak pihak yang ingin terlibat dalam kegiatan restorasi mangrove yang dilakukannya, seperti Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pemkab Brebes, perusahaan, LSM lingkungan, dan pihak lain.

Sebanyak 410 ha ekosistem mangrove berhasil tumbuh.

Ekosistem Kelautan

Melalui kolaborasi yang dilakukan, ia berharap tidak hanya sebatas penanaman namun mencakup perawatan paska tanam dan hasil olah mangrove. Lalu ia berharap adanya program sirkular ekonomi sehingga masyarakat semakin bergairah untuk merawat mangrove.



Pandemi Menguji Kedewasaan

i tahun 2020 pandemi COVID-19 datang dan menghancurkan berbagai sendi kehidupan. Tak terkecuali, kegiatan ekowisata di Desa Pandansari mengalami dampak yang cukup parah. Jumlah kunjungan wisatawan menurun drastis hingga 90%. Jiwa kepemimpinan Bangkit dan kawan-kawan pun diuji. Pemuda yang tergabung di kelompoknya membutuhkan pendapatan yang cukup untuk bertahan hidup.

Setelah berjuang dengan ketidakpastian di tengah pandemi, Bangkit memutuskan mengajukan pendanaan kepada Yayasan KEHATI untuk melakukan budi daya ikan nila dengan sistem bioflok. Kegiatan yang berlangsung sejak November 2021 ini pun berjalan dengan baik. Proses

dari mendapatkan bibit sampai penjualan bisa dilakukan Bangkit dan anggota kelompok yang lain. Pengalaman masyarakat sebagai pembudidaya ikan konvensional sedikitnya membantu program yang dilakukan.

Melalui dukungan Yayasan KEHATI, Bangkit mendorong inovasi dan teknologi budi daya ikan nila yang ramah lingkungan. Kedepannya, Bangkit Bersama tim Biolasari ingin mendorong peningkatan produksi hasil budi daya ikan melalui pakan yang mandiri, murah dan berbahan alami.

Selain budi daya ikan nila, Bangkit juga aktif mendampingi para mahasiswa dan akademisi yang melakukan penelitian di area mangrove di Desa Pandansari. Bangkit berharap hasil penelitiannya dapat menjadi pembelajaran dan diterapkan di desanya sehingga menghasilkan program konservasi mangrove yang berkelanjutan dan memberikan dampak yang luas kepada masyarakat sekitar.



Program Inovasi Baru

BIOPROSPECTING

A. Dokumentasi Praktek *Bioprospecting* di Lokasi Kerja KEHATI

Penyusunan kajian dokumentasi ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya yaitu penyusunan cetak biru Bioprospecting KEHATI. Kajian ini juga dilakukan bekerja sama dengan SITH-ITB melalui desk study, penelusuran data empiris, dan FGD dengan tim KEHATI dan mitra-mitranya.

B. Penguatan Kebun Tanaman Obat (KTO) Sari Alam

Salah satu potensi bioprospecting adalah tanaman obat yang ada di Indonesia erat kaitannya dengan kearifan lokal. Sebagaimana dimandatkan dalam RKAT 2021, KEHATI bekerja sama dengan pemenang penghargaan Kalpataru untuk pelestari tanaman obat yaitu Oday Kodariah, herbalis yang memiliki Kebun Tanaman Obat (KTO) Sari Alam.

Kegiatan yang dilakukan salah satunya adalah peningkatan kapasitas bagi kader Posyandu di 5 desa sekitar lokasi kebun tanaman obat. Kegiatan lain yang dilakukan adalah dukungan terhadap pengembangan herbarium yang berisi informasi tentang jenis tanaman obat dan khasiatnya.



ENERGI TERBARUKAN

Program energi terbarukan dimulai dengan penyusunan blueprint yang telah selesai pada tahun 2020. Selain itu, telah disusun beberapa proposal terkait energi terbarukan untuk diajukan kepada donor. Salah satu concept note yang telah disetujui adalah "Community-based Renewable Energy and Energy Conservation Program" yang disusun bersama Indonesian Institute For Energy Economics Foundation (IIEE). Concept note ini disetujui oleh donor GCF (Green Climate Fund), namun dalam prosesnya menunggu status KEHATI sebagai Accredited Entity GCF. Proposal lain yang sudah disusun dan disetujui oleh GCF adalah Transformation from Coal to Biomass Energy, hasil kerja sama dengan CIFOR dan lembaga energi lainnya. Tindak lanjut dari proposal ini juga terkendala dengan belum adanya lembaga yang sudah terakreditasi oleh GCF yang berminat mengakomodasi implementasi proposal ini.



Pengembangan Konsep Sertifikasi Ekolabel
 Perikanan Domestik Indonesia

Salah satu strategi dalam pengelolaan perikanan berkelanjutan adalah melalui sistem sertifikasi ekolabel, khususnya untuk pasar perikanan domestik kelas premium. Pengembangan sertifikasi perikanan domestik merupakan hal penting, selain untuk meminimalisir IUU Fishing, sertifikasi juga memberi kepastian insentif kepada nelayan secara lebih luas agar melakukan penangkapan ikan secara lebih ramah lingkungan dengan harga jual yang lebih kompetitif. Kajian pengembangan konsep sertifikasi ekolabel perikanan domestik ini bekerja sama dengan Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir dan Lautan (PKSPL IPB).



 Perikanan Rajungan dan Konservasi Mangrove di Lampung

Kajian awal untuk memahami kondisi ekologis dan sosial-ekonomi di Lampung (calon lokasi program) telah selesai dilakukan melalui kerja sama dengan Universitas Lampung (UNILA). Pembiayaan dari kajian awal ini berasal dari dana KEHATI dan TFCA-Sumatera.

Pengembangan Program

No.	Kegiatan	Jumlah Dana	Keterangan
1.	Village Based Social Forestry and Agrarian Reform	USD 400.000	Diajukan tahun 2022 dengan jangka waktu 5 tahun
2.	Civil Society Endowment Fund	USD 5.000.000	Proposal disetujui dan dana akan segera ditransfer
3.	Environmentally-sustainable oil palm landscapes in Indonesia and Malaysia	EUR 1.500.000	Proposal akan diumumkan pada tahun 2022
4.	Seascape Solutions for Indonesia (LASSO)	EUR 3.200.000	Proposal disetujui oleh pihak IKI
5.	BIODEV Indonesia	-	Proposal 2021 ditolak oleh NAMA belum mengirimkan data NDC. Rapat <i>re-submission</i> proposal akan dilakukan pada Desember 2022
6.	Local Food Diversification Project for Climate Change Adaptation in East Nusa Tenggara KEHATI	USD 7.500.000	KEHATI sebagai excecuting entity, Project Preparation Facility (PPF) dan revisi concept note sudah dikirimkan per Desember 2021
7.	Community-based Renewable Energy and Energy Conservation Program	USD 5.000.000	Tidak mendapatkan respon dari proses match-making, disarankan merevisi concept note
8.	Community-based Resilient Landscape Governance	EUR 1.000.000	Concept note ditolak
9.	Partner Tekstil Lestari (RTL)	-	KEHATI sebagai salah satu penggagas, perkumpulan RTL tanggal 9 September 2021

10.	Partner for Amplifying Voice for Just Climate Action	EUR 500.000	Proposal ini lolos dan per Oktober 2022, program sudah mulai berjalan
11.	Forest Programme VI: Protection of Mangrove Forests	-	Masuk short-list, menunggu informasi selanjutnya
12.	Wallacea Biodiversity Hotspot	-	Concept note ditolak oleh CEPF
13.	Darwin Initiatives Main	GBP 600.000	Kegiatan selama 2 tahun 3 bulan (1 Juni 2022 - 31 Maret 2025), Proposal ditolak
14.	Kolektif Indonesia/USAID	USD 15.000.000	Jangka waktu 5 tahun, menunggu informasi selanjutnya

Administrasi Program Hibah

Selama 2021 telah melakukan beberapa kegiatan administrasi sebagai berikut:



20 MoU hibah



15 Amandemen MoU (Yayasan AYO 2x, Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA), Mangrove Sari Brebes, Fakultas Pertanian UNILA, SITH IPB, Yayasan Orangutan Sumatra Lestari (OIC), Indonesia Berseru, Arsel, Maritim Muda Nusantara, YKLI, Yayasan Penyelam Lestari, Yayasan Prakarsa Hijau dan Yayasan Bambu Lestari).



Nilai total komitmen hibah sebesar Rp8.114.514.500,-



Penutupan kerja sama (*Grant Closed-out Report*) telah dilakukan terhadap **19** MoU (Yaspensel, Yayasan AYO **1254**, MPIG, Perkumpulan Sampiri, KRKP, Yayasan Bambu Lestari, UNILA, KMPHP Mangrove Sari, AYO Indonesia **1265**, Arsel, OIC, KPA, YPMMD, Duanyam, YKL dan MMN serta dari mitra Halimun salak (Yapeka, P3D, Jarmaskor dan AOI) yang telah selesai periode kegiatan dan administrasinya.

Selain itu, beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Administrasi Program Hibah adalah meningkatkan kapasitas mitra terkait pengelolaan (manajemen) program yang dilakukan oleh mitra, *monitoring* mitra penerima hibah, koordinasi program, dan pemeriksaan laporan keuangan.

Advokasi Kebijakan

Program Reguler



Program Khusus TFCA-Sumatera

Mendorong 9 kebijakan tingkat daerah dari SK Bupati sampai dengan SK Kepala Desa di antaranya: SK Bupati Aceh Timur tentang Penunjukan Pelaksanaan Pembangunan Suaka Badak Sumatra, SK Kepala Bappeda Kab. Bungo tentang penunjukan Kelompok Kerja Sistem Informasi Desa (SID), Keputusan Kepala Desa terkait implementasi penanganan Konflik Gajah-Manusia (KGM) dan pembentukan serta operasionalisasi Satgas KGM, dan kebijakan lainnya.



Mendorong terciptanya Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang (RPHJP) KPH Unit III Kabupaten Bungo yang memasukkan daerah jelajah harimau sumatra sebagai zona lindung.

Mendorong terselesaikannya 15 Dokumen Teknis (Rencana Karya Tahunan dan Rencana Pelaksanaan Program Kemitraan Kawasan) pada 15 Kelompok Tani Hutan Konservasi (KTHK) untuk Kemitraan Kawasan Konservasi di TNGL.





Mengembangkan aplikasi Potensi Ruang Mikro, sebuah sistem informasi desa, di Kabupaten Bungo, Jambi.

SOP Paduserasi Program Pengembangan Ekowisata Siberut.



Program Khusus SPOS-Indonesia



Terlibat sebagai tim teknis yang melakukan pengolahan data dan perumusan rekomendasi dalam penyelesaian sawit dalam kawasan hutan dengan pilot lokasi Kalimantan Tengah yang dilakukan oleh Deputi Bidang koordinasi Pangan dan Agribisnis Kemenko Perekonomian.



Koordinasi dan penyampaian policy brief "Peluang Penyelesaian Kebun Rakyat dalam Kawasan Hutan" sebagai masukan terhadap rancangan Peraturan Pemerintah serta penyampaian masukan terkait Strategi Jangka benah dalam Rancangan Peraturan Menteri LHK tentang Perhutanan Sosial.



Dukungan dalam penyelesaian Norma Standar Prosedur dan Kriteria (NSPK) Pemetaan dan pendataan yang akan diintegrasikan dalam Pedoman penyusunan Perencanaan Pembangunan Perkebunan Berkelanjutan.



Dukungan dalam pengoperasian Sekretariat Komite ISPO melalui penyusunan Rancangan Kepdirjenbun tentang Sekretariat Komite ISPO.



Policy brief tentang sawit Indonesia sebagai bahan komunikasi dan promosi kedutaan besar Indonesia di Swiss terkait keberterimaan sawit Indonesia.



Membantu Provinsi Sulawesi Barat dalam proses Penyusunan Rencana Aksi Daerah Kelapa Sawit Berkelanjutan.



Pada semester 2 tahun 2021, SPOS-Indonesia mendukung perbaikan kebijakan-kebijakan terkait dengan pengelolaan kelapa sawit berkelanjutan berupa masukan terhadap draft kebijakan yang telah ada.



Selain kepada kementerian/kelembagaan, dukungan juga diberikan kepada Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Tengah dalam implementasi dan monitoring Rencana Aksi Daerah - Kelapa Sawit Berkelanjutan (RAD-KSB), finalisasi RAD-KSB Provinsi Sulawesi Barat, fasilitasi penyusunan RAD-KSB Kabupaten Paser.

Mobilisasi Pendanaan dan Mekanisme Pendanaan Inovatif

INDEKS SRI-KEHATI

A. Proses review reguler untuk konstituen indeks SRI-KEHATI

Review SRI-KEHATI dilaksanakan pada 18 Juni 2021, dimana Komite Indeks Berkelanjutan ESG memutuskan emiten PJAA (PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.) dan INTP (PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.) keluar dari indeks SRI-KEHATI, digantikan oleh POWR (PT Cikarang Listrindo Tbk.) dan TINS (PT Timah Tbk). Konstituen telah diumumkan BEI pada 24 Juni 2021, berlaku efektif 1 Juli 2021.

Review SRI-KEHATI selanjutnya dilaksanakan pada 16 November 2021, di mana Komite Indeks Berkelanjutan ESG memutuskan emiten AUTO (Astra Otoparts Tbk.), NISP (Bank OCBC NISP Tbk.), dan TINS (Timah Tbk.) keluar dari indeks SRI-KEHATI, digantikan oleh AKRA (AKR Corporindo Tbk.), ASSA (Adi Sarana Armada Tbk.), dan INTP (Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.). Konstituen telah diumumkan BEI pada 24 November 2021, berlaku efektif 1 Desember 2021. Indeks SRI-KEHATI juga telah secara bertahap mengadopsi metode *capped free float adjusted market cap* (sebelumnya *market cap weighted*).

B. Pengembangan indeks SRI-KEHATI dan Indeks ESG baru KEHATI

Dengan dukungan Ford Foundation, KEHATI telah memfinalisasi penyusunan dua Indeks ESG baru yang diharapkan dapat mengintegrasikan berbagai standar ESG yang saat ini dipergunakan di dunia guna mendorong ketersediaan produk dan adopsi investasi berkelanjutan di tingkat nasional selaras dengan tujuan *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan sebagaimana dimandatkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK):

- ESG Quality 45 (ESGQ 45) IDX KEHATI
 Index, dengan proposition: Quality Investing
 that considers Financial and ESG Aspects
 ("smart index", 45 emiten);
- ESG Sector Leaders (ESG SL) IDX KEHATI
 Index, dengan proposition: ESG Index offering
 Broad Market Exposure and Diversification by
 Choosing the Best Industry Representatives
 ("broad index").

Review indeks telah dilaksanakan pada 16 November 2021 (bersamaan dengan review SRI-KEHATI), dimana Komite Indeks Berkelanjutan ESG menyetujui 45 emiten konstituen indeks ESGQ 45 IDX KEHATI, dan 48 emiten konstituen indeks ESG SL IDX KEHATI. Daftar konstituen ini telah diumumkan BEI pada 15 Desember 2021, berlaku untuk periode perdagangan 20 Desember 2021 s.d. 31 Mei 2022.

C. Peluncuran Indeks ESG baru KEHATI

Pada tanggal **20 Desember 2021**, KEHATI bersama BEI secara resmi meluncurkan 2 indeks ESG baru: **ESG Sector Leaders IDX KEHATI** dan **ESG Quality 45 IDX KEHATI**. Acara peluncuran diselenggarakan secara *hybrid* (on site



di Main Hall BEI, *online* via aplikasi Zoom dan Live Youtube BEI) bersamaan dengan Pembukaan Perdagangan BEI, dihadiri oleh tamu undangan dari OJK, *Board* KEHATI, donor (Ford Foundation), perwakilan Manajer Investasi, Investor, Asosiasi, dan Perusahaan Tercatat.

Seremoni Peluncuran Indeks dilanjutkan dengan:

- Penandatanganan **Perjanjian Kerja Sama Penerbitan Indeks** antara Yayasan KEHATI dan BEI (PKS Indeks ESG SL IDX KEHATI dan ESGQ 45 IDX KEHATI),
- Acara Press Conference Virtual oleh Direktur Eksekutif KEHATI Riki Frindos dan Direktur pengembangan BEI Hasan Fawzi
- Acara Talkshow Virtual "Indeks ESG dan Pengaruhnya terhadap Pengembangan Sustainable Investment
 di Indonesia" dengan narasumber Direktur Eksekutif KEHATI Riki Frindos, Kadiv Pengembangan Bisnis
 BEI Denny Wicaksono, serta Direktur dan Ketua Tim Pengelola Investasi & Riset PT BNP Paribas Asset
 Management Djumala Sutedja.

Sebagai bagian dari sosialisasi indeks sebelum acara peluncuran, telah diselenggarakan:

- Acara Edukasi Wartawan Pasar Modal terkait Indeks ESG Sector Leaders IDX KEHATI dan ESG Quality 45
 IDX KEHATI pada tanggal 7 Desember 2021 (online)
- Acara Sosialisasi Virtual (audience: Manajer Investasi) terkait Rencana Peluncuran Indeks Baru ESG Sector Leaders IDX KEHATI dan ESG Quality 45 IDX KEHATI pada tanggal 8 Desember 2021 (online)

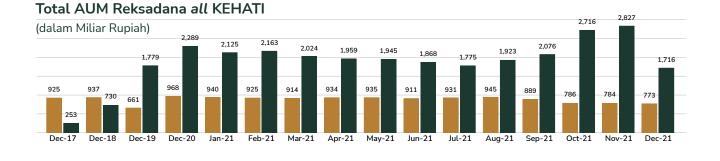
REKSADANA

A. Portofolio Reksa Dana KEHATI

Sampai dengan akhir Desember 2021, portfolio reksa dana KEHATI terdiri atas 1 produk Reksa Dana KEHATI Lestari (RDKL, produk dari PT Bahana TCW Investment) dan 12 produk lainnya yang berbasis indeks saham SRI-KEHATI, dengan total dana kelolaan (AUM) sebesar Rp 2.5 Triliun dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama Reksadana	Asset Management	Diluncurkan	Aum Dec 2021 (Miliar Rp)
1	Reksadana Lestari KEHATI (RDKL)	Bahana TCW Investment Management	16 April 2007	773,0
2	Reksadana Premier ETF SRI- KEHATI "XISR"	PT Indo Premier Investment Management	26 September 2014	420,9
3	Reksadana Indeks RHB SRI- KEHATI Indeks Fund	RHB Asset Management Indonesia	8 November 2017	270,0
4	Reksadana Indeks Fund SRI- KEHATI Likuid	Insight Investments Management	29 Maret 2018	297,9
5	Reksadana Indeks Simas SRI- KEHATI	Sinar Mas Asset Management	14 May 2018	9,9
6	Reksadana Indeks AYERS Equity Index SRI-KEHATI	AYERS ASIA Asset Management	16 Juli 2018	1,1
7	Reksadana Indeks BNP Paribas SRI-KEHATI	BNP Paribas Investment Partners	29 November 2019	455,9
8	Reksadana Indeks Batavia SRI- KEHATI ETF	Batavia Prosperindo Asset Management	22 Mar 2019	198,5
9	Reksadana Indeks Panin SRI- KEHATI	Panin Asset Mangement	22 Agustus 2019	0
10	Reksadana Batavia Saham ESG Impact	Batavia Prosperindo Asset Management	9 September 2019	10,7
11	Reksadana Indeks STAR SRI- KEHATI	Surya Timur Alam Raya (STAR) Investment	31 Januari 2020	9,9
12	Reksadana Indeks SAM ETF SRI- KEHATI	Samuel Asset Management	14 Mei 2020	10,3
13	Reksadana Sucorinvest Sustainablity Equity Fund	Sucorinvest Asset Management	27 Oktober 2021	31,2
		TOTAL AUM		2.489,4

AUM khusus Reksa Dana (RD) berbasis indeks SRI-KEHATI sempat mencapai posisi tertinggi Rp 2.8 Triliun pada Nov 2021; AUM Dec 2021 (Rp 1.7 Triliun) mengalami penurunan sekitar Rp 1.11 T, dikarenakan pengambilan dana oleh investor (*redemption*) pada RD Indeks Panin SRI-KEHATI (Rp 741 Miliar), serta RD Indeks Simas SRI-KEHATI (Rp 436 Miliar). Pada RD Simas SRI-KEHATI, investor kembali melakukan penempatan dana pasca redemption; pada RD Panin SRI-KEHATI, belum ada penempatan dana kembali hingga 31 Des 2021. Selain *redemption*, terdapat juga peningkatan AUM selama Desember 2021, dikontribusikan terutama oleh RD Indeks BNP Paribas SRI-KEHATI dan RHB SRI-KEHATI Index Fund.



RD SRI-KEHATI

RDKL

B. Peluncuran Reksa Dana Baru berbasis Indeks SRI-KEHATI

Pada 10 Agustus 2021 telah ditandatangani perjanjian kerja sama KEHATI dengan PT Sucorinvest Asset Management terkait penggunaan *universe* SRI-KEHATI sebagai acuan produk Reksa Dana Sucorinvest Sustainability Equity Fund. Pada 27 Oktober 2021, Reksa Dana Sucorinvest Sustainability Equity Fund secara resmi diluncurkan (*launching* secara *Live* via Instagram).

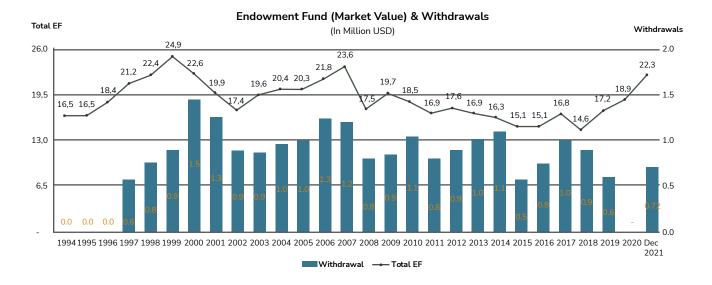
C. Investment Events

Dalam masa Pandemi Covid-19, rangkaian kegiatan dalam rangka mempromosikan investasi berkelanjutan, ESG, dan indeks hijau (SRI-KEHATI) dilaksanakan secara *online*, antara lain:

- "Diskusi Indeks Keberlanjutan (ESG) SRI-KEHATI" dengan OJK (15 April 2021).
- Direktur Eksekutif KEHATI sebagai narasumber dalam Philanthropy Online Learning Forum "Wakaf uang sebagai sumber pendanaan program dan dana abadi organisasi Nirlaba/Filantropi di Indonesia" (30 April 2021).
- KEHATI bersama PT BNP Paribas Asset Management dinobatkan sebagai pemenang Sustainable Investment in Action (SIA) Award 2021 kategori Basic Needs. SIA Awards merupakan kolaborasi berbagai organisasi termasuk PRI (Principle for Responsible Investment), UK SIF, Spain SIF, UN Global Compact France, dan lainlain, diselenggarakan oleh media group Option Finance dan didukung oleh media di Eropa (10 Juni 2021).
- Direktur Eksekutif KEHATI sebagai narasumber dalam diskusi terbatas (FGD) mengenai indeks SRI-KEHATI bersama Bank Indonesia (13 Oktober 2021).
- KEHATI bersama PT BNP Paribas Asset Management Indonesia menyelenggarakan *Customer Event Launch* secara *online* bersama Bank BCA dalam rangka penjualan reksa dana BNP Paribas SRI-KEHATI di seluruh platform BCA, menghadirkan Direktur Eksekutif KEHATI sebagai narasumber dalam "Wealth Inspiration Webinar: Product Launching BNP Paribas SRI-KEHATI, Taking Part as Green Investor" (18 Oktober 2021).

Endowment Fund (EF)

Kinerja investasi *Endowment Fund* KEHATI hingga Desember 2021 mencapai USD 22,3 juta (sekitar Rp. 319 miliar), tumbuh sebesar 18.28% YTD dibandingkan posisi Desember 2020.



Komposisi *Endowment Fund* per Desember 2021 ini masih didominasi oleh ekuitas/ETF (60.9%), diikuti oleh obligasi (23.7%), real estate (9%), serta cash (6.3%). Denominasi investasi 70% dalam mata uang asing (US Dollar), 30% dalam Rupiah, serta *exposure* investasi 55% pada *overseas market* dan selebihnya pada pasar Indonesia.



Biodiversity Warriors

egiatan utama Biodiversity Warriors (BW) pada tahun 2021 adalah pengembangan basis permanen/jaringan di beberapa universitas di Jabodetabek dan wilayah kerja mitra Yayasan KEHATI. Sampai dengan Desember 2021, total terdapat 8 universitas yang sudah menandatangani Nota Kesepakatan Bersama Pembentukan Jaringan BW, antara lain London School of Public Relations (LSPR), Universitas Andalas (Unand), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Indonesia (UI), Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Tanjungpura (Untan), Universitas Mulawarman (Unmul), dan Institut Pertanian Bogor (IPB).

Beberapa kegiatan sudah dilakukan oleh Jaringan BW KEHATI di kampus melalui pendanaan yang diberikan oleh Yayasan KEHATI, antara lain Kegiatan Pendugaan Populasi dan Analisis Karakteristik Habitat Burung Cenderawasih Kuning Kecil (*Paradisaea minor*) di Kampung 64 Sawendui, Raimbawi, Kepulauan Yapen, Papua (BW KEHATI UGM), Identifikasi Potensi Ekowisata dan Flora Fauna Di Kawasan Situ Dewa Dewi Cipiit, Sukabumi, Jawa Barat (BW KEHATI IPB), dan Pelatihan Pembuatan Hidroponik (BW KEHATI UNJ). Di tengah pandemi COVID-19, Biodiversity Warriors tetap aktif melakukan beberapa kegiatan, baik secara *offline* dengan prokes ketat, maupun secara *online*. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain pengamatan burung migrasi sedunia di bulan Mei dan pengamatan burung pemangsa (raptor) di bulan Oktober. Kegiatan rutin lain yang dilakukan yaitu, pelatihan, IG *live*, publikasi profil anggota BW, dan pemberian dana sponsor kepada kelompok muda untuk melakukan kegiatan terkait isu pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati Indonesia.

Pada setiap kegiatan, Biodiversity Warriors sebisa mungkin berkolaborasi dengan pihak lain, seperti komunitas muda, mahasiswa, LSM, perusahaan, dan media. Tujuannya agar kegiatan yang dilakukan dapat memberikan dampak yang lebih besar dan menjangkau audiens yang lebih luas.

Biodiversity Warriors dalam Sorotan

Edukasi konservasi pelestarian monyet endemik Sulawesi

egiatan edukasi merupakan salah satu upaya konservasi monyet endemik sumatra yang ditempuh oleh komunitas Macaca Rangers. Secara aktif, mereka memberikan edukasi kepada masyarakat termasuk para pengendara yang melintas Trans Sulawesi di ruas jalan Kebun Kopi untuk tidak memberikan makan kepada Macaca. Mereka meyakini bahwa memberi makan secara langsung oleh masyarakat mempunyai dampak negatif terhadap kelestarian Macaca, seperti: mempengaruhi pola mencari makan, juga rentan untuk diburu dan terkena penyakit. Macaca Rangers juga memberikan flyer kepada masyarakat setempat yang berisi informasi tentang monyet sulawesi dan ancamannya.

Selain itu, mereka membentuk Sekolah Dasar SDN 11 Tanantovea yang berada di sekitar home range untuk menjadi sekolah binaan yang bernama Sekolah Macaca. Tujuannya agar masyarakat, terutama generasi muda lebih peduli terhadap kelestarian monyet sulawesi. Keberadaan sekolah ini sangat penting mengingat mereka akan tumbuh dan hidup berdampingan dengan monyet-monyet endemik sulawesi yang ada di kebun kopi. Kegiatan edukasi lainnya: mendongeng dan bekerja sama dengan Komunitas Kampung Mendongeng Indonesia yang dilakukan setiap 1 bulan sekali.

Kegiatan sosialisasi juga dilakukan di setiap acara *Car Free Day*, di Lapangan Vatulemo (halaman Kantor Walikota Palu).



Para rangers menjelaskan secara langsung kepada masyarakat yang datang ke booth tentang monyet endemik sulawesi dan ancamannya. Kegiatan ini bekerja sama dengan Akademi Lestari, Komunitas Campaign. com dan Lingkar Temu Kabupaten Lestari untuk mengajak masyarakat terutama anak muda Sulawesi Tengah untuk mengikuti aksi #AyoSelamatkanMacaca dengan mengikuti beberapa challenges melalui aplikasi campaign.com. Sejauh ini terdapat 410 peserta dan 984 aksi yang sudah dilakukan. Setiap 1 peserta aksi #AyoSelamatkanMacaca turut berdonasi senilai Rp20.000 untuk upaya pelestarian monyet endemik sulawesi melalui kegiatan-kegiatan penelitian dan edukasi konservasi yang dilakukan oleh Macaca Rangers.

Untuk menjangkau audiens yang lebih luas, Macaca Rangers juga melakukan kampanye di media sosial melalui kegiatan *live* Instagram Macaca Talk dengan akun @macacarangers. Kegiatan ini menghadirkan narasumber yang relevan dan mumpuni di bidangnya. Kegiatan Macaca Talk seri ke-1 pada 16 Juni 2021 menghadirkan dokter hewan sebagai pembicara untuk mengupas tuntas larangan memberi makan monyet dari prespektif kesehatan satwa.

Macaca Rangers juga sempat menjadi narasumber di kegiatan *talkshow* yang diadakan oleh Serikat Pewarta Progresif Parigi dengan topik terkait upaya pelestarian monyet endemik sulawesi dan ancamannya.



Korporasi dalam Sorotan

HSBC Dukung Revitalisasi Sungai Citarum

ebagai sumber air bagi industri dan masyarakat di Kota Bandung, Purwakarta, Jakarta, Karawang dan Bekasi, fungsi Sungai Citarum sangat penting bagi kehidupan. Namun kepedulian terhadap kebersihannya seolah terabaikan. Hal ini terlihat dari status polusi berat yang disebabkan oleh limbah industri, limbah domestik, dan limbah pertanian. Alhasil, pada tahun 2018 oleh World Bank, Sungai Citarum dinobatkan sebagai sungai terkotor di dunia.

Sebenarnya program revitalisasi Sungai Citarum sudah dilakukan oleh Pemprov Jabar dan beberapa pemangku kepentingan yang lain, salah satunya yaitu dengan terbentuknya Program Citarum Harum pada tahun 2018. Untuk mendukung program tersebut, PT Bank HSBC Indonesia (HSBC), Yayasan KEHATI, dan GIF (Green Initiative Foundation) menginisiasi projek bertajuk Revitalisasi dan rehabilitasi Sungai Citarum Sebagai Sumber Kehidupan Berkelanjutan (Revive Citarum) untuk periode 2019-2020.

Kegiatan utama yang dilakukan dalam program revitalisasi Sungai Citarum adalah pendampingan industri dan masyarakat di sekitar aliran sungai Citarum bagian tengah dengan target penerima manfaat sebanyak 250 industri dan 470 ribu masyarakat setempat. Luasan intervensi mencakup 22 km² sepanjang aliran sungai Citarum bagian tengah. Kegiatan Revive Citarum dilaksanakan dengan bermitra dengan Green Initiative Foundation dan Satgas Citarum Harum di tingkat lokal.

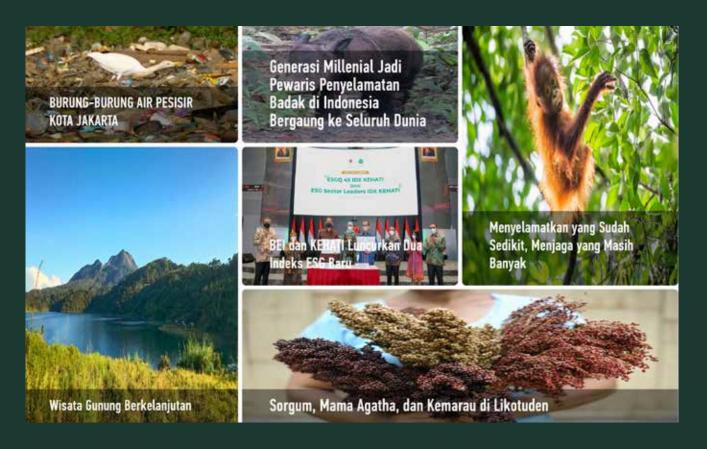
Beberapa kegiatan pun dilakukan. Salah satunya yaitu pertemuan dan sosialisasi kepada masyarakat terkait upaya pemilahan dan pengurangan sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga di tujuh RW (Rukun Warga) di Desa Bojongsari, Bandung. Program pemilahan sampah melibatkan 87 Kepala Keluarga (KK) yang melakukan pemilahan dan pengelolaan 6 sampah secara aktif. Selain itu juga telah dilakukan pembuatan lubang biopori sebanyak 150 buah untuk membantu proses pengomposan sampah organik.

Pemanfaatan limbah organik sebagai pakan belatung *Black Soldier Fly* juga dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada saat ini telah dibangun instalasi rumah maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di RW 12 desa Bojongsari untuk mengelola sampah organik yang dihasilkan oleh masyarakat.

Kandang yang dibangun berukuran 3x5 meter, berisi 100 reaktor maggot, yang mampu mengelola pupuk organik sebanyak 3 ton per bulan. Maggot yang dihasilkan selanjutnya dapat dijual sebagai pakan ikan. Selain menggunakan maggot BSF, pengelolaan sampah juga dilakukan dengan metode pengomposan. Pada saat ini telah dibuat sebanyak 90 tong komposter dengan kapasitas masing-masing 200 liter yang dibagikan kepada masyarakat di desa Bojongsari.

HSBC meyakini bahwa untuk merehabilitasi Sungai Citarum, kolaborasi dan peran aktif dari semua pihak adalah kunci. Salah satu pendekatan yang perlu dilakukan yaitu mengedukasi dan menyediakan informasi yang berguna bagi peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan perilaku sehat untuk menjaga kelestarian sungai, sehingga bisa tercipta kesejahteraan yang lebih baik, dan pada akhirnya mendorong pembangunan ekonomi.

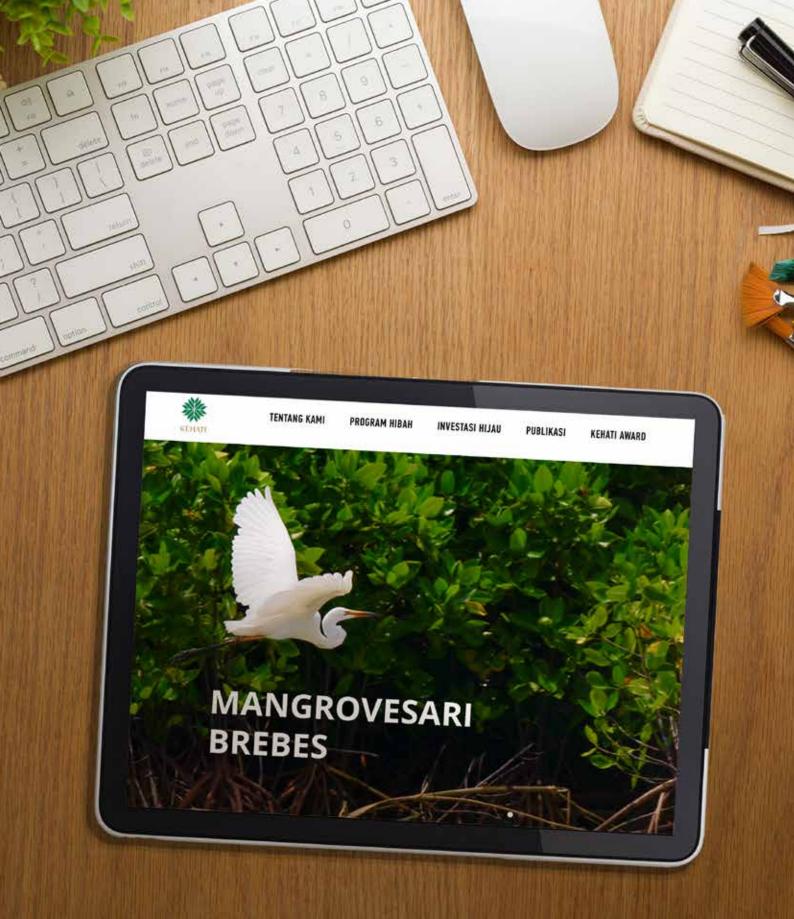
Komunikasi Digital



Peningkatan kesadaran masyarakat tentang kehati juga dilakukan melalui penguatan konten-konten di media sosial dan website serta melakukan kegiatan-kegiatan bersama dengan mitra, komunitas, dan pemerintah. Selama 2021, Komunikasi dan Kemitraan mencatat capaian dalam angka sebagai berikut:

- Media sosial berhasil menjangkau 3.234.533
 viewers melalui platform facebook, instagram,
 twitter, dan youtube.
- Website KEHATI telah diakses oleh 240.797
- Berkolaborasi dengan influencer/komikus
 @shirohyde.
- IG Live Rayakan Hari Pohon Sedunia bersama personel Band Slank, yaitu Kaka dan Bimbim.
- Berkolaborasi dengan beberapa influencer social media yang diinisiasi oleh Ford Foundation dan GushCloud dalam kampanye #IndonesiaBikinBangga.







Kehutanan

- Kab. Bandung Kab. Belitung Gunung Halimun Salak Gunung Papandayan Kab. Tapanuli Selatan,
- Sumatra Utara Kota Sawahlunto. Sumatra Barat

Pertanian

- Kab. Lombok Tengah Kab. Manggarai Barat Kab. Manggarai Kab. Manggarai Timur
- Kab. Ngada
- Kab. Lembata
- Kepulauan Sangihe
- 8. Pulau Salawati9. Flores Timur10. Kab. Bandung Barat

Kelautan

- Pulau Harapan, Kepulauan Seribu
 Pulau Sangiang, Banten
 Kab. Brebes, Jateng
 Kab. Donggala
 Kab. Majene, Sulbar
 Kab. Pandeglang, Banten

TFCA-Sumatera

- TN Bukit Barisan Selatan
 TN Bukit Tigapuluh
 TN Kerinci Seblat
 Kawasan Ekosistem Leuser
 TN Pulau Siberut
 TN Tesso Nilo
 TN Way Kambas
 Kawasan Senepis
 Kawasan Seulawah

- 10. Taman Suaka Marga Satwa Kerumutan
- 11. Kab. Kampar



Data Hibah KEHATI

Ekosistem Kehutanan



Komitment Hibah/MoU

Disbursement Dana

Rp248.086.015.249				
Rp115.966	.578.045			

Ekosistem Pertanian



Komitment Hibah/MoU

Disbursement Dana



Ekosistem Kelautan



Komitment Hibah/MoU

Disbursement Dana



Total Dana Hibah 2021



Komitment Hibah/MoU

Rp278.715.494.027

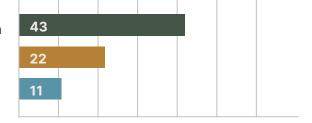
Disbursement Dana

Rp153.364.976.814

Jumlah MoU di 2021



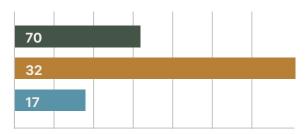
Ekosistem Perhutanan Ekosistem Pertanian Ekosistem Kelautan



Jumlah Mitra yang Berjalan di 2021



Ekosistem Perhutanan Ekosistem Pertanian Ekosistem Kelautan



Capaian Program 2021

Konservasi dan Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati



Luas Area

2.717.406,08 ha



Jumlah Bibit/Pohon

444.459



Obyek Wisata Jasa Lingkungan

24



Produk KH Berbasis Masyarakat

149

Cakupan Wilayah & Penerima Manfaat

Jumlah Cakupan Wilayah



Desa

292



Kabupaten

46



Kecamatan

106



Provinsi

17

Jumlah Penerima Manfaat



Individu

145.564



Perempuan

891

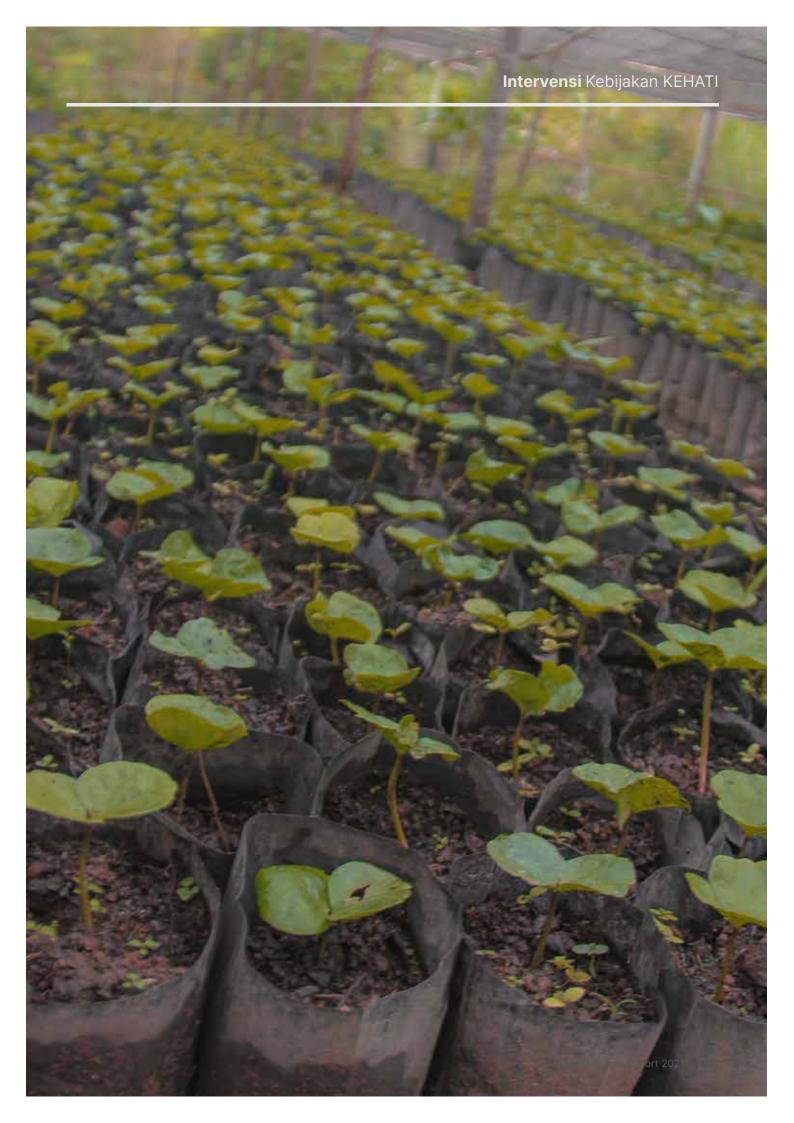


Kelompok

466

Intervensi Kebijakan 2021







No.: 00519/2.0959/AU.1/11/1674-1/1/XII/2022

Independent Auditor's Report

Gani Sigiro & Handayani

Sampoerna Strategic Square South Tower Level 25 Jalan Jend. Sudirman Kav. 45-46 Jakarta Selatan 12930 Indonesia

T +62 (21) 5795 2700 F +62 (21) 5795 2727

Governance Body and Management Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation)

We have audited the accompanying financial statements of Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statement of comprehensive income, changes in net assets and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Gani Sigiro & Handayani



Page 2

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation) as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

The financial statements of Yayasan Keanekaragaman Hayati as of December 31, 2020 and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such financial statements on August 13, 2021.

Andri, CPA

License of Public Accountant No. AP. 1674

December 1, 2022



YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA (Indonesian Biodiversity Foundation) STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2021 (Expressed in Rupiah)

	Notes	2021	2020
ASSETS			
CURRENT ASSETS Cash and cash equivalents Investments in managed funds Grant receivables Other receivables Prepaid expenses and advances Total current assets	2c, 3 2d, 4 5 2e, 6 2g, 7	249,830,721,444 289,193,347,332 7,012,595,014 2,421,693,872 668,495,585 549,126,853,247	187,934,627,616 258,914,605,504 13,866,421,104 1,394,409,702 340,309,501 462,450,373,427
NON-CURRENT ASSETS Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 4,473,606,785 in 2021 and Rp 3,980,715,189 in 2020 Other asset	2f, 8	27,747,387,877 24,160,000	4,281,488,960 24,160,000
Total non-current assets		27,771,547,877	4,305,648,960
TOTAL ASSETS		576,898,401,124	466,756,022,387
LIABILITIES AND NET ASSETS			
LIABILITIES CURRENT LIABILITIES Accrued expenses Taxes payable Other payables	9 10 11	556,396,686 581,141,467 5,596,722,349	419,809,794 170,487,819 5,138,357,625
TOTAL LIABILITIES		6,734,260,502	5,728,655,238
NET ASSETS Donated capital Fund balance Temporary restricted Unrestricted		219,398,400 393,264,432,207 176,680,310,015	219,398,400 319,140,614,398 141,667,354,351
TOTAL NET ASSETS		570,164,140,622	461,027,367,149
TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS		576,898,401,124	466,756,022,387

YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA (Indonesian Biodiversity Foundation) STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME For the year ended December 31, 2021 (Expressed in Rupiah)

			2021			2020	
	Notes	Temporary Restricted	Unrestricted	Total	Temporary Restricted	Unrestricted	Total
REVENUES Contributions from donors Gain (loss) from investments-net Donation from fund manager Receipt of using SRI KEHATI-Index Bank interest earned Others	2, 12 2, 13 13	201,397,751,834 - 5,053,801,680 145,247,649	40,871,642,345 4,271,192,418 75,139,859 1,121,941,980 4,635,637,534	201,397,751,834 40,871,642,345 4,271,192,418 75,139,859 6,175,743,660 4,780,885,183	147,030,408,689 - 2,779,594,186 40,748,822	28,019,545,024 5,305,669,198 2,199,542,334 4,177,388,452	147,030,408,689 28,019,545,024 5,305,669,198 4,979,136,520 4,218,137,274
TOTAL REVENUES	I	206,596,801,163	50,975,554,136	257,572,355,299	149,850,751,697	39,702,145,008	189,552,896,705
Program grants Program grants Personnel expenditures Travel Professional fees Publication Depreciation General and administrative TOTAL EXPENSES SURPLUS (DEFICIT) TOTAR COMPREHENSIVE INCOME	2; 2; 2; 2; 2; 2; 2; 2; 2; 2; 2; 2; 2; 2	102,495,610,633 5,044,947,135 12,542,537,363 712,052,062 3,784,926,672 2,030,314,901 238,171,130 5,624,423,458 74,123,817,809	1,477,710,541 511,359,771 10,463,039,169 81,095,822 1,394,074,175 401,595,458 254,720,466 1,179,003,070 15,762,598,472 35,212,955,664	103,973,321,174 5,556,306,906 23,005,576,532 793,147,884 5,179,000,847 2,431,910,359 492,891,596 6,803,426,528 148,235,581,826 109,336,773,473	58,493,482,672 4,090,973,787 13,533,510,857 503,252,865 4,106,055,502 1,147,686,968 5,233,645,766 87,358,414,025 62,492,337,672	1,333,630,871 661,989,396 10,192,571,291 73,944,312 1,232,220,806 2,186,774,238 290,671,298 1,135,946,951 17,107,749,163 22,594,395,845	59.827,113,543 4,752,963,183 23,726,082,148 577,197,177 5,338,276,308 3,334,461,206 540,476,906 6,369,592,717 104,466,163,188 85,086,733,517
nnual Report 2021							

The accompanying notes to the financials statements are an integral part of these financial statements

99

YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA (Indonesian Biodiversity Foundation) STATEMENT OF CHANGES IN NET ASSETS For the year ended December 31, 2021 (Expressed in Rupiah)

	2021	2020
DONATED CAPITAL	219,398,400	219,398,400
TEMPORARY RESTRICTED Beginning balance of net assets Reclassification Surplus current year of net assets	319,140,614,398 - 74,123,817,809	256,897,936,726 (249,660,000) 62,492,337,672
Ending balance of net assets	393,264,432,207	319,140,614,398
UNRESTRICTED Beginning balance of net assets Reclassification Correction of beginning fund balance Surplus current year of net assets	141,667,354,351 - (200,000,000) 35,212,955,664	118,479,459,729 249,660,000 343,838,777 22,594,395,845
Ending balance of net assets	176,680,310,015	141,667,354,351
TOTAL NET ASSETS	570,164,140,622	461,027,367,149

YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA (Indonesian Biodiversity Foundation) **STATEMENT OF CASH FLOWS** For the year ended December 31, 2021 (Expressed in Rupiah)

	2021	2020
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES		
Cash receipts from donors	201,397,751,834	147,030,408,689
Cash receipts from fund managers and donation	8,780,373,970	9,523,806,472
Bank interest received	6,175,743,660	4,979,136,520
Cash for programs and operations	(140,696,315,123)	(109,131,663,657)
Net cash provided by operating activities	75,657,554,341	52,401,688,024
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES		
Proceeds from withdrawal of investments in managed funds	10,197,330,000	-
Acquisitions of property and equipment	(23,958,790,513)	(318,538,015)
Net cash used for investing activities	(13,761,460,513)	(318,538,015)
Net increase in cash and cash equivalents	61,896,093,828	52,083,150,009
Cash and cash equivalents at the beginning of the year	187,934,627,616	135,851,477,607
Cash and cash equivalents at the end of the year	249,830,721,444	187,934,627,616
Increase (decrease) in investments in managed funds due to:		
Increase in fair value of investments	33,724,348,619	22,116,351,302
Reinvested interest	2,216,596,340	2,025,605,296
Reinvested dividends	2,387,795,297	2,405,059,260
Foreign exchange difference	2,780,471,766	1,472,529,167
Custodian fees	(233,669,068)	-
Investment expenses	(3,900,609)	-
Loss on write-off of property and equipment	-	15,305,017

Susunan Kepengurusan Yayasan KEHATI 2021

	Pembina	
1.	Ismid Hadad	Ketua
2.	Emil Salim	Anggota
3.	Boenjamin Setiawan	Anggota
4.	Martha Tilaar	Anggota
5.	Arthur John Hanson	Anggota
6.	Erna Witoelar	Anggota
7.	Amanda Katili Niode	Anggota
8.	Hariadi Kartodihardjo	Anggota
9.	Darwin Cyril Noerhadi	Anggota
10.	Mochamad Indrawan	Anggota
11.	Fachruddin M. Mangunjaya	Anggota

	Pengawas	
1.	Amir Abadi Jusuf	Ketua
2.	Gunarni Soeworo	Anggota
3.	Mas Achmad Daniri	Anggota
4.	Ani Mardiastuti	Anggota
5.	Luky Adrianto	Anggota

	Pengurus	
1.	Riki Frindos	Ketua Umum
2.	Rika Anggraini	Ketua I
3.	Rony Megawanto	Sekertaris Umum
2.	Indra Gunawan	Bendahara Umum

Direksi		
1.	Riki Frindos	Direktur Eksekutif
2.	Rony Megawanto	Direktur Program
3.	Rika Anggraini	Direktur Komunikasi dan Kemitraan
4.	Indra Gunawan	Direktur Keuangan dan Administrasi
5.	Samedi	Direktur Program TFCA Sumatera
6.	Puspa D. Liman	Direktur Program TFCA Kalimantan
7.	Irfan Bakhtiar	Direktur Program SPOS Indonesia

Komite Indeks Berkelanjutan ESG (Environment, Social, Governance)		
1. A.A. Pranatadjaja	Ketua	
2. Maria Rosaline Nindita	Anggota	
3. Rani Sofjan	Anggota	
4. Rizal Prasetijo	Anggota	
5. Wuddy Warsono	Anggota	

Komite Investasi			
1	D.E. Setijoso	Anggota	
2.	Rani Sofjan	Anggota	
3.	Wuddy Warsono	Anggota	

Data Penerima Hibah 2021

Program Reguler

No	Mitra	Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)
1	Yayasan Orangutan Sumatra Lestari	Situatinoal Analysis on Development of Best Management Practice on Human Orangutan Conflict Mitigation in Batang Toru Landscape	157.500.000
2	Perkumpulan Indonesia Berseru	Penyusunan Kajian <i>Baseline</i> Pengembangan Program Koridor Pangan Lokal di Pulau Sumba	106.400.000
3	Perkumpulan Sampiri	Membangun Kedaulatan Pangan Berbasis Pangan Lokal yang Dikelola secara Ekologis untuk Meningkatkan Ekonomi Petani di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Provinsi Sulawesi Utara	199.895.000
4	Yayasan AYO Indonesia	Peningkatan Mutu Pengelolaan, Manfaat, dan Nilai Tambah Kaswasan dan Lingkungan untuk Kesejahteraan dan Keanekaragaman Hayati di Manggarai, dan Manggarai Timur, Flores	479.980.000
5	Yayasan Karya Dua Anyam	Peningkatan Kapasitas Komunitas Bambu dalam Rantai Pasok Bisnis Kerajinan dengan Pelatihan dan Pendampingan Modul Kriya di Kabupaten Ngadha	249.980.000
6	Komunitas Pemuda desa Air Selumar (ARSEL)	ldentifikasi dan Pembuatan Buku Jenis Pohon di Taman Kehati Belitung	49.900.000
7	Yayasan Bambu Lingkungan Lestari, Bali	Peningkatan Kapasitas Perempuan dalam Peningkatan Nilai Tambah Produk Bambu dan Pembibitan Bambu Swadaya di Kecamatan Wolomeze, Ngada, Flores, NTT	229.500.000
8	Program studi Magister Ilmu lingkungan Pascasarjana Universitas Andalas	Pengembangan Kemitraan Pengelolaan Taman Kehati Kota Sawahlunto	300.000.000
9	KTO Sari Alam	Bioprospecting Tanaman Obat di KTO Sari Alam Ciwidey	190.500.000
10	Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Laut Institut Pertanian Bogor	Pengembangan Sertifikasi Ecolabel Perikanan Domestik Indonesia	220.000.000
11	Yayasan Pembangunan Sosial Ekonomi	Membangun Kedaulatan Pangan melalui Pengembangan dan Penguatan Kapasitas Petani dalam Tata Kelola Perbenihan dan Kelembagaan Usaha Berbasis Sorgum secara Ekologis di Wilayah Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Lembata	441.000.000
12	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	Studi Pendahuluan dan Perhitungan Karbon Mangrove di Provinsi Banten	267.440.000
13	KSM Mangrove Sari	Pengembangan Budi Daya Ikan Nila <i>Oreochromis Niloticus</i> dalam Mendukung Ekowisata Mangrove di Desa Kaliwlingi Brebes	186.210.000
14	Yayasan AYO Indonesia	Meningkatkan Penjualan Kopi S <i>pecialty</i> Manggarai melalui Perbaikan Kelembagaan, Perluasan Pasar, dan Jaminan Ketelusuran Produk	745.175.000
15	Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA), Bandung	Model Usaha Kerakyatan untuk Kedaulatan Pangan di Masa Pandemi COVID-19 dan Melampaui Masa Pandemi	2.652.002.000

Program Reguler (lanjutan)

19 Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan Memperkuat Suara untuk Aksi Keadilan Iklim (Amplifying Voice for just Climate Action) di Manggarai dan Manggarai Timur, Flores, NTT 20 Perkumpulan Bentara Papua Survei Potensi Pemetaaan Pangan Lokal dan Peningkatan Kapasitas Kelompok Perempuan dalam Pengelolaan Pangan Lokal di Distrik Salawati Barat, Provinsi Papua Barat	159.500.000
	502.900.000
18 Yayasan Ayu Tani Memperkuat Suara untuk Aksi Keadilan Iklim (Amplifying Voice for just Climate Action) di Manggarai dan Manggarai Timur, Flores, NTT	293.100.000
17 Yayasan Pembangunan Sosial Memperkuat Suara untuk Aksi Keadilan Iklim (Amplifying Voice for just Climate Action) di Kabupaten Flores Timur dan Lembata	299.770.000
16 Yayasan AYO Indonesia Memperkuat Suara untuk Aksi Keadilan Iklim (Amplifying Voice for just Climate Action) di Manggarai dan Manggarai Timur, Flores, NTT	383.762.500

TFCA-Sumatera

No	Mitra	Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)
1	Bodhicitta Mandala	Program Lanjutan Persiapan Pelepasliaran 2 (dua) Anakan Harimau Sumatra dari <i>Sanctuary</i> Harimau Barumun	192.650.000
2	CRU Aceh	Dukungan Pendanaan untuk Implementasi Rencana Tindakan Mendesak Penyelamatan Populasi Gajah Sumatra di Aceh	12.499.373.800
3	Fak Pertanian UMP	Studi Kelayakan Habitat Potensi Gajah dan Upaya Penyelamatan Pop Gajah Kritis atau Terisolasi di Suaka Margasatwa Gunung Raya	171.655.000
4	FKL IPB	Focus Group Discussion Kebijakan Pembangunan dan Operasionalisasi KPH Menyongsong Era PP 23/2021	157.250.000
5	FRDP	Pendekatan Sosial dalam Adaptasi Praktik Mengelola Interaksi antara Manusia dan Gajah	199.310.000
6	KHS	Mitigasi KMG dan Perlindungan terhadap Populasi Gajah Liar dari Kematian Non Alami di TNWK & TNBBS	2.999.972.000
7	Kons. Bentang Seblat	Implementasi Rencana Tindak Mendesak Gajah Sumatra di Bentang Alam Seblat Provinsi Bengkulu	1.999.730.000
8	Konsorsium Burung Indonesia- Gita Buana	Penyelamatan Gajah di Bentang Alam Hutan Harapan: dari Translokasi ke Konservasi	2.499.605.395
9	PGI	Membangun Konservasionis Gajah Indonesia melalui Peningkatan Kapasitas dan Jejaring Komunikasi	1.449.990.000
10	PJHS	<i>Monitoring</i> , Pengelolaan Pola Ruang dan Konflik antara Gajah-Manusia di Lanskap Sugihan	199.995.000
11	PKST UNSRI	Analisis Genetik Sub Populasi Gajah Sumatra di Kantong Habitat Sugihan-Simpang Heran, Sumatra Selatan	199.650.000
12	Rimba Satwa	Upaya Pencegahan Kepunahan Populasi Gajah Sumatra di Kantong Populasi Giam Siak Kecil dan Baliraja	2.499.136.240
13	VESSWIC	Perlindungan Pop Gajah Sumatra <i>in situ</i> di Langkat Skundur, BBTNGL & Duk Pengelolaan Pop Gajah ex <i>situ</i> di Sumatra Utara dan Riau	4.499.700.000
14	YABI	Penyelamatan Populasi dan Habitat Badak Sumatra di Kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan dan TNWK	16.487.570.850
		TOTAL	46.055.588.285

TFCA-Kalimantan

No	Mitra	Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)
1	Yayasan Penyu Berau	Peningkatan Pengelolaan Ekowisata Berbasis Mangrove secara Efektif di Kampung Tembudan, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau	2.702.175.000
2	MENAPAK	Menuju Pengelolaan Hutan Desa Dumaring, Biatan Ulu, dan Biatan Ilir dengan Pendekatan Lanskap, Kabupaten Berau	6.949.895.000
3	Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB	Studi Bioekologi dan Konservasi Lutung Sentarum (<i>Presbytys</i> chrysomelas ssp cruciger) di Taman Nasional Danau Sentarum	4.463.349.000
4	PRCF	Pengembangan Inisiatif Pendanaan Imbal Jasa Ekosistem dalam Mendukung Konservasi dan Pemberdayaan Masyarakat Bersama Lembaga Pengelola Hutan Desa di Kapuas Hulu Kalimantan Barat	3.849.410.000
5	KONPHALINDO	Penguatan Kelembagaan Mitra TFCA dan Pengelolaan Hutan Desa di Kabupaten Kutai Barat dan Mahakam Ulu	6.882.688.000
6	Perkumpulan PERISAI	Penguatan LPHD Samaturu Dan TPM (Tim Pengelola Mangrove) untuk Peningkatan Tata Kelola Mangrove	1.000.000.000
7	Perkumpulan Lintas Alam Borneo (PLAB)	Inisiasi Ekowisata Karst dan Budaya di Kampung Merasa	593.420.000
8	FAHUTAN UNMUL-WLILH	Membangun Sistem dan Inisiasi Pengelolaan Habitat Orangutan dalam Kesatuan Habitat Bentang Alam Menyapa Lesan melalui Kerja Sama Multipihak	6.264.480.000
9	KELAPEH	Penguatan Promosi dan Pemasaran Berbasis Wisata Selaras Alam di Kampung Linggang Melapeh	493.000.000
10	Serakop Iban Perbatasan (SIPAT)	Membangun Model Pengelolaan Hutan Adat di Kawasan HoB pada Wilayah Adat Dayak Iban Menua Sungai Utik Ketemanggungan Iban Jalai Lintang Desa Batu Lintang, Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat	987.890.000
11	LPHD Bahenap	Penguatan Kapasitas LPHD untuk Perbaikan Pengelolaan Hutan Desa Bahenap Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu	594.150.000
12	LPHD Nanga Semangut	Perlindungan, Pengelolaan Hutan Desa, dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat	588.700.000
13	LPHD Kensuray	Penguatan Kapasitas LPHD Kensuray untuk Perbaikan Pengelolaan Hutan Desa	540.450.000
14	LPHD Mentari Kapuas	Penguatan Kapasitas LPHD untuk Perbaikan Pengelolaan Hutan Desa Mentari Kapuas	536.650.000
15	LPHD Batoq Ayao	Penguatan Kelembagaan LPHD Kapakat Batoq Ayao di Kampung Batoq Kelo untuk Keberlanjutan Hutan Desa	556.050.000
16	LPHD Lutan	Memperkuat Peran dan Fungsi Kelembagaan LPHD dalam pengelolaan dan Pemanfaatan Hutan Desa Kampung Lutan Secara Lestari	441.150.000
17	LPHD Sembuan	Pengelolaan Hutan Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Hutan Desa Sembuan	490.750.000
18	Konsorium YASIWA-Yayasan ULIN	Penguatan Pengelolaan Kolaboratif Kawasan Ekosistem Esensial Lahan Basah Mesangat-Suwi sebagai Habitat Buaya Siam (<i>Crocodylus siamensi</i> s) dan Bekantan (<i>Nasalis larvatus</i>) di Kabupaten Kutai Timur	6.997.785.000
19	Insitut Riset Teknologi dan Pengembangan Hasil Hutan (INTAN)	Pengembangan Tata Usaha Tengkawang di Hutan Adat Pikul, Desa Sahan Kecamatan Seluas, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat	2.103.470.000
20	KKI WARSI-LP3M	Penguatan Tata Kelola TNKM Secara Kemitraan	6.710.347.732

TFCA-Kalimantan (lanjutan)

21	Pokja Pesisir Balikpapan	Pengusulan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-pulau Kecil di Teluk Balikpapan	541.646.000
22	Perkumpulan Wehea Petkuq	Pengelolaan HUtan Lindung Wehea Berbasis Masyarakat	998.710.000
23	Yayasan Mangrove Lestari Delta Mahakam	Rehabilitasi Vegetasi Mangrove di Delta Mahakam, Kabupaten Kutai Kartanegara	270.000.000
24	Gapoktanhut Lestari Gunung Selatan	Penguatan Produksi dan Pemasaran Produk HHBK Kayu Putih dan Madu Trigona	270.000.000
25	Yayasan Alam Sehat Lestari (ASRI)	Penguatan Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR) melalui Model Pemberdayaan Masyarakat dengan Skema Insentif Layanan Kesehatan untuk Aksi Konservasi	6.906.436.000
26	INDECON	Peningkatan Daya Saing Produk Ekowisata Berau dan Kapuas Hulu	6.641.400.000
		TOTAL	69.354.001.732

BLUE ABADI FUND

No	Mitra	Kegiatan	Jumlah Dana ^(Rp)	
Directe	Directed by KEHATI			
1	Yayasan Penyu Papua	Peningkatan Dukungan Masyarakat terhadap Perlindungan Penyu di Raja Ampat dalam Upaya Pelestarian Populasi Penyu secara Berkelanjutan	1.646.000.000	
2	POKMASWAS Nusa Matan Fakfak	Pemantauan dan Pengawasan Kawasan Konservasi Taman Pesisir Teluk Berau dan Teluk Nusalasi- <i>Van Den Bosch</i>	452.100.000	
3	Yayasan Nazareth Papua Barat	Pengembangan Kawasan Konservasi Perairan Misool Bagian Utara	1.534.000.000	
4	Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat - Universitas Papua (LPPM UNIPA)	Sains untuk Konservasi: Menghubungkan Sains dengan Upaya Konservasi di Bentang Laut Kepala Burung	3.243.000.000	
Directe	ed by CI			
5	BLUD UPTD Pengelolaan KKP Kepulauan Raja Ampat	Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat, Provinsi Papua Barat	6.330.369.075	
6	Yayasan Misool Baseftin	Melindungi Terumbu Karang Terkaya di Dunia Misool-Raja Ampat	3.717.707.180	
7	Yayasan Penyu Papua	Peningkatan Perlindungan Penyu di Pantai Peneluran Pulau Piai, Pulau Sayang, Pantai Warebar, dan Pantai Warwesun (Kabupaten Raja Ampat) dalam Upaya Pelestarian Populasi Penyu secara Berkelanjutan	667.383.000	
8	Yayasan Nazareth Papua Barat	Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Misool Bagian Utara	750.000.000	
		TOTAL	18.340.559.255	

SPOS-Indonesia

No	Mitra	Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)
1	Faculty of Forestry Gadjah Mada University (FKT UGM)	Strategi Jangka Benah (termasuk Demplot) di Kalimantan Tengah dan Jambi	4.500.000.000
2	Kawal Borneo Community Foundation (KBCF)	Pemetaan dan Pendataan di Paser, Integrasi Tata Guna Lahan Desa, Penguatan Kelembahaan dan Pembentukan RAD Paser	3.398.625.000
3	Sulawesi Community Foundation (SCF)	Pemetaan dan Pendataan di Mamuju dan Pasangkayu, Penguatan Kelembagaan, RAD Sulawesi Barat	4.442.877.231
4	JAVLEC Indonesia Foundation (JAVLEC)	Pemetaan dan Pendataan di Kotawaringin Timur, Integrasi Tata Guna Lahan Desa, Penerapan GAP, Penguatan Kelembagaan dan Pembentukan RAD, Kotawaringin Timur	5.511.800.000
5	Agrarian Resources Center (ARC)	Penguatan Jaringan Peneliti dan Penelitian Opsi Resolusi Agraria	617.770.000
6	Faculty of Human Ecology IPB University (FEMA IPB)	Materi Diplomasi Kelapa Sawit dan Perbandingan Sertifikasi Kelapa Sawit	1.089.100.000
7	Serikat Petani Kelapa Sawit (SPKS)	Pemetaan dan Pendataan, Penguatan Kelembahaan, Pembentukan RAD Sekadau dan Model Sawit Rakyat Berkelanjutan	2.687.795.647
8	Secretariate of Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL)	Model Bisnis Sawit Rakyat dan Model Kelembahaan <i>Multistakeholder</i> di Kabupaten Siak, Riau	1.750.600.000
9	AURIGA Nusantara Foundation	Penguatan Jaringan Pemantau Kelapa Sawit, Data dan Informasi Kelapa Sawit	4.561.950.000
10	Indonesia Ecolabel Institute (LEI)	Fasilitasi Penyusunan ISPO Baru	2.430.086.376
11	Center of Palm Oil Science of STIPER Institute of Agriculture	Pembentukan SAWITKITA sebagai <i>Platform</i> Revitalisasi Pekebun Berbasis Teknologi Informasi	2.222.045.000
12	SIAR NUSANTARA	Pemetaan dan Pendataan di Sekadau, Kalbar, Sistem Informasi dan Database dan Peningkatan Kapasitas Pekebun akan Pemetaan dan Pendataan	2.621.987.500
13	Yayasan Setara Jambi	Peningkatan Kelembagaan dan Kesiapan Petani Swadaya dalam Sertifikasi Sawit Berkelanjutan	2.172.948.000
14	ASRM Berau	Pendataan di Berau, Kalimantan Timur, Penguatan Kelembahaan Asosiasi Sawit Rakyat Mandiri Berau	1.450.248.500
		TOTAL	39.457.833.254

Terima kasih atas dukungan anda

Daftar Donor















Manager Investasi























Jaringan KEHATI





































Tim Annual Report 2021

: Riki Frindos Penanggung Jawab Penyunting : Rika Anggraini

Penyusun : Muhammad Syarifullah

Tata Letak : Curious Colibri

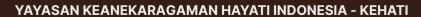
Penulis : Muhammad Syarifullah

Kontributor:

Ali Sofiawan, Ayi Kulsum, Dian Maulik Saputra, Eddy Sahputra, Gita Gemilang, Hatijah, Heri Wiyono, Indeka Permana Putra, Mozaika Hendarti, Puji Sumedi, Tazkiyah Syakira Bayu Rizki, Toufik Alansa, Yasser Rio Rovihandono, Yudha Arif Nugroho







Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia - KEHATI JI. Benda Alam I No.73, Cilandak Timur, Pasar Minggu Jakarta Selatan Email: kehati@kehati.or.id Website: www.kehati.or.id

